

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 16
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Diajukan Oleh :
RANGGITA MARSUMA LANTIN
1707016110

PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranggita Marsuma Lantin

NIM : 1707016110

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 16
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 JUNI 2021

Pembuat pernyataan

Ranggita Marsuma Lantin

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SMA
NEGERI 16 SEMARANG
Penulis : Ranggita Marsuma Lantin
NIM : 1707016110
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 10 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti, M.Ag
NIP 197304271996031001

Penguji II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP

Penguji III

Lainatul Mudzkiviyah, M.Psi.
Psikolog.
NIP 198305032016012901

Penguji IV

Lucky Ade Sessiani, M.Psi
NIP 198512022019032010

Pembimbing I

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP 197304271996031001

Pembimbing II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
iv NIP

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamin. Segala puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, serta pertolongan-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan *syafa'atnya* kelak di *yaumul qiyamah*.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun peneliti dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M. Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi,

membimbing dan mengarahkan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Nikmah Rohmawati, M.Si, selaku dosen wali sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, serta waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.

Penulis mengakui pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi berbagai siapapun.

Semarang, 12 Juni 2023
Penulis,

Ranggita Marsuma Lantin
1707016110

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin., segala puji dan rahmat milik Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu peneliti mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada ibu Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd selaku kepala SMA Negeri 16 Semarang yang telah memberikan izin untuk menjadi tempat penelitian untuk pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi.
2. Kepada bapak ibu guru yang mengajar di SMA Negeri 16 Semarang yang telah membantu menyebarkan skala penelitian sehingga terkumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi.
3. Kepada keluarga tercinta, kedua orang tua saya, Bapak Ghulam Khamidi (Alm), Ibu Siti Mahmudah, kakak saya Rimbang Cakrawala Huma yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat.
4. Kepada sahabat saya Dini Asti Nur Aini, Anisatul Inayah, Eni Masfufah, Siti Aminah, dan calon partner hidup saya Falah Karunia Akbar yang telah memberikan semangat dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,

Ranggita Marsuma Lantin

MOTTO

*“Persiapkan Diri Hari ini. Bertempur di Hari Esok. Kemudian Menang dan Berhasil
di Hari Lusa 📖”*

-Ranggita Marsuma Lantin-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Siswa.....	11
1. Definisi Prestasi Belajar.....	11
2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar.....	12
3. Faktor-Faktor Prestasi Belajar.....	16
4. Kriteria Prestasi Belajar.....	19
5. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	20
B. Disiplin Belajar.....	23

1. Definisi Disiplin Belajar.....	23
2. Aspek-Aspek Disiplin Belajar.....	24
3. Faktor-Faktor Disiplin Belajar.....	26
4. Disiplin Belajar dalam Perspektif Islam.....	29
C. Kecerdasan Emosional.....	31
1. Definisi Kecerdasan Emosional.....	31
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	32
3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional.....	34
4. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam.....	36
D. Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa.....	39
E. Hipotesis.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43
1. Variabel Penelitian.....	43
2. Definisi Operasional.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	52
1. Validitas Alat Ukur.....	52
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
--------------------------	----

1. Dekripsi Subjek.....	57
B. Hasil Uji Asumsi.....	63
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Linearitas.....	65
3. Uji Multikolinearitas.....	66
4. Hipotesis.....	67
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. Saran.....	79
REFERENCE.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Jumlah Siswa SMA Negeri 16 Semarang	45
2.	Skor Skala Likert	47
3.	<i>Blue Print</i> Skala Disiplin Belajar	48
4.	<i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosional	50
5.	Pedoman Kategorisasi	58
6.	Tabel Uji Deskriptif	58
7.	Kategorisasi Disiplin Belajar	59
8.	Tabel Frekuensi Disiplin Belajar	60
10	Kategorisasi Kecerdasan Emosional	60
11	Frekuensi Kecerdasan Emosional	61
12	Kategori Skor Prestasi Belajar	62
13	Frekuensi Prestasi Belajar	63
14	Uji Normalitas	64
15	Uji Linearitas	65
16	Uji Multikolinearitas	66
17	Uji Koefisien Determinasi	67
18	Uji F	68
19	Uji T	69

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1. 1 Keterikatan Antar Variabel Penelitian</u>	<u>42</u>
--	-----------

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning discipline and emotional intelligence on student achievement at SMA Negeri 16 Semarang. This research uses quantitative research methods. In this study the sampling technique used was the judgement sampling technique. The sample studied included all students at SMA Negeri 16 Semarang. Then the subjects in this study amounted to 242 students. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis technique which was carried out with the help of SPSS version 25.0 software. Based on the results of the study, it showed that the coefficient value on the learning discipline variable was 0.103 and a significance value of 0.000, meaning that the higher the learning discipline value, the higher learning achievement would be. Study discipline has a significant influence on emotional intelligence, the emotional intelligence variable shows a coefficient value of 0.106 and a significance value of 0.000 < 0.05, meaning that the higher the value of emotional intelligence will further increase emotional intelligence. Emotional intelligence has a significant influence on learning achievement. The result of the calculated F test is (161.064) > 3.03 (F table). This states that learning discipline and emotional intelligence have a significant influence on student achievement

Keywords: *Learning Discipline, Emotional Intelligence, Learning Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Judgement Sampling*. Sampel yang diteliti meliputi seluruh siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Maka subjek dalam penelitian ini berjumlah 242 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variable disiplin belajar adalah 0,103 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya semakin tinggi nilai disiplin belajar akan semakin meningkat prestasi belajar. Disiplin belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional, pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai koefisien adalah 0,106 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, artinya semakin tinggi nilai kecerdasan emosional akan semakin meningkatkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil uji F hitung adalah $(161,064) > 3,03$ (F tabel). Hal tersebut menyatakan bahwa disiplin belajar dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Kata Kunci : Disiplin Belajar, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar

BAB I

1.1 Latar Belakang

Bagi kehidupan manusia pendidikan adalah sesuatu yang mutlak dan harus di dapatkan oleh setiap manusia, yang di mulai sejak masa anak-anak sampai masa dewasa. Pendidikan berlangsung secara prosedur dan sistematis dalam semua situasi dan kondisi. Menurut M. Arifin (1993:17) pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarannya. Pendidikan adalah suatu proses belajar siswa agar mampu untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada individu tersebut, serta memiliki kekuatan spiritual yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat dalam hal agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan keterampilan. Informasi ini telah diatur dalam undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang sudah digapai oleh siswa setelah melewati adanya proses belajar, sehingga hasil belajar dapat dinyatakan dengan nilai atau angka (Mawarsih dan Hamidi, 2013). Menurut Arikunto (2013:14) siswa diberikan nilai dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.

Menurut Bloom dalam Uno (2016:35) pembelajaran terdapat tiga penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan evaluasi.

Penilaian afektif yaitu kemauan menerima, memberi respon, meyakini, tekun dan teliti. Penilaian psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, respon terbimbing, keahlian, dan adaptasi. Tiap siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang berbeda, ada siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar yang cukup baik, namun ada juga siswa yang memiliki tingkat prestasi yang kurang baik. Prestasi belajar yang cukup baik akan mempermudah siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pemahaman siswa dapat menjadi tolak ukur apakah siswa tersebut memiliki sebuah prestasi yang tergolong baik atau kurang dalam pembelajaran. Prestasi belajar merupakan bukti prestasi siswa, bagaimana pendidikan yang telah berjalan mengalami kemajuan atau keberhasilan, biasanya dinyatakan dalam bentuk transkrip dan indeks prestasi akademik (Azwar, 2002:5). Menurut Muhibbin (1997:150) prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh ketika siswa menyelesaikan tugas di sekolah, yang ditentukan oleh nilai atau angka, terutama dalam hal nilai kognitif, karena berkaitan dengan pemahaman siswa, analisis dan evaluasi pengetahuan. Prestasi belajar dapat dilihat dalam bentuk nilai yang didasarkan pada hasil pengukuran nilai ulangan, tugas, dan pekerjaan rumah (PR).

Menurut Azwar (2004:129) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya faktor internal, yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa yang meliputi fisik dan psikologi. Faktor fisik dalam prestasi belajar meliputi penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor psikologi meliputi kecerdasan, baik dalam kecerdasan emosional maupun kecerdasan intelektual, sikap siswa, bakat dan minat siswa dan motivasi siswa. Selain itu faktor eksternal meliputi dukungan sosial dan pengaruh dalam budaya. Dalam faktor fisik yang ada di faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa yaitu mengenai kondisi tempat dalam belajar, sarana pembelajaran, perlengkapan dalam belajar, materi pembelajaran dan kondisi dalam lingkungan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2019) yang

berjudul “*Pengaruh Disiplin Belajar, Pemanfaatan Internet Dan Perhatian Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA / MA Negeri di Kecamatan Majenang)*”. Hasil penelitiannya ada pengaruh yang positif antara disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Teori behavioristik Thorndike (1874-1949) menyatakan belajar adalah perubahan perilaku manusia dan belajar tidak disebabkan kemampuan internal manusia, karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Menurut teori ini faktor stimulus yang akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Semakin baik stimulus yang diterima, maka siswa akan memberikan respon yang serupa dalam belajar dan memiliki prestasi belajar baik (Sarwono, 1991: 17). Belajar dengan disiplin dapat menghilangkan rasa malas dan membuat siswa bersemangat dalam belajar, sehingga siswa akan meningkatkan daya kemampuan belajar. Ketika di sekolah dibuatlah peraturan dan tata tertib dengan tujuan agar siswa mampu mewujudkan adanya disiplin belajar. Disiplin adalah suatu perilaku kebiasaan melaksanakan aturan sesuai norma yang berlaku, pembelajaran tidak akan mencapai tahap maksimal ketika siswa tidak menerapkan disiplin belajar (Saputro dan Pardiman, 2012). Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan mentaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif dalam masuk sekolah, dan lain-lain. Sedangkan disiplin belajar di rumah, siswa dapat belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terkadang kurang menarik sehingga siswa merasa malas dalam belajar.

Tingkat prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki siswa seperti fisik

yang sehat, bakat, minat dan disiplin. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sistem belajar dan metode penyampaian materi (Slameto, 2010). Selain faktor eksternal, faktor psikologis juga berpengaruh penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu pada kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Goleman (2002:45), menyatakan bahwa kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan untuk melawan frustrasi, mengendalikan diri, mengatur suasana hati dan menjaga beban stres agar tidak dapat melumpuhkan kemampuan dalam proses berfikir, berempati, dan berdoa. Kecerdasan emosional akan mempengaruhi sikap dan perilaku pada seseorang sepanjang hidupnya. Ketika siswa mampu mengendalikan dirinya dia tidak akan terganggu oleh lingkungan yang ada di sekitar, sehingga dia akan fokus pada apa yang dihadapinya dan pada mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan dua puluh orang siswa kelas sebelas di SMA Negeri 16 Semarang. Dari uraian tersebut mendapatkan fakta bahwa siswa masih memiliki konsentrasi yang tergolong cukup rendah. Keaktifan dan disiplin belajar siswa juga masih tergolong kurang. Banyak siswa yang mengeluh mengenai nilai akhir yang belum mencapai tingkat prestasi belajar yang baik, serta masih memiliki tingkat kedisiplinan belajar dan kecerdasan emosional yang tergolong kurang baik. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing dan tujuan tersebut salah satunya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian juga dengan pembelajaran di SMA Negeri 16 Semarang yaitu dengan tercapainya prestasi belajar siswa yang baik di tandai adanya perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan bapak Setyo Haryono salah satu guru kelas, khususnya kelas XI memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki disiplin belajar tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini di karenakan

setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar. Selain itu, guru kelas juga mengatakan bahwa masih ada diantara sebagian siswa yang menunjukkan tidak disiplin dalam belajar sebagai pelajar hal ini dibuktikan dengan sikap dan tindakan mereka seperti halnya : tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masuk kelas secara terlambat, tidak memperhatikan sepenuhnya penjelasan guru.

Berdasarkan hasil prasurvey diperoleh daftar nilai raport semester ganjil siswa kelas XI Tahun 2022/2023. Melihat dari kriteria ketuntasan minimal (kkm) yakni sebesar 70, maka apabila nilai yang didapat yaitu 90 sampai dengan 100 maka kriteria sangat baik, apabila nilai yang didapat 85 sampai 90 maka kriteria baik dan apabila nilai yang didapat 75 sampai 85 maka kriteria cukup apabila nilai yang didapat yaitu 65 sampai 75 maka kriteria kurang dan apabila nilai yang didapat kurang dari 64 maka pada kriteria sangat kurang. Dari penjelasan diatas bahwasanya masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang. Karena siswa yang disiplin dan memiliki kecerdasan emosional yang baik diharapkan dapat merangsang kemampuan dalam berfikir siswa, karena dapat mengarahkan siswa dalam belajar. Sehingga menghasilkan proses belajar yang efektif serta dapat memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian yang berjudul **“Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Semarang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.
3. Adakah pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat. Adapun manfaat yang didapat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan literasi teoritis dan pengembangan pengetahuan di bidang ilmu psikologi (psikologi pendidikan).
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan pengetahuan memberikan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan disiplin belajar, kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa pada lembaga pendidikan khususnya Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi guru untuk membimbing siswa untuk lebih memahami disiplin belajar, kecerdasan emosionalnya, yang dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Dapat dijadikan masukan dan umpan balik sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam pengembangan dan peningkatan mutu pada pendidikan yang ada di SMA Negeri 16 Semarang.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan yang di alami oleh siswa terkait pembelajaran sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar, kecerdasan emosional dan prestasi belajar di SMA Negeri 16 Semarang. Dapat menjadikan bahan pemikiran dan perbaikan bagi siswa SMA Negeri 16 Semarang akan pentingnya mengelola kecerdasan emosional di saat pembelajaran daring untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun sumber terkait disiplin belajar, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar untuk para pembaca maupun peneliti yang akan datang yang akan meneliti berkenaan dengan penelitian ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti telah menelaah beberapa referensi yang relevan dengan tema penelitian. Menelaah beberapa penelitian dan sumber lainnya bertujuan untuk pertimbangan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil pencarian peneliti dari penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas tiga variabel sekaligus dalam satu

penelitian dalam bentuk skripsi ataupun karya tulis. Namun peneliti mendapati beberapa penelitian yang membahas dua variabel sekaligus. Berikut adalah beberapa penelitian yang membahas dua variabel yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

Penelitian pertama dilakukan oleh Lathifah Al Khumaero dan Sandy Arief (2017), dengan judul “*Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar*”. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMANegeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dan gaya mengajar guru, disiplin belajar dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar serta diharapkan dapat memilih teman yang dapat memotivasi agar memiliki prestasi belajar terus meningkat.

Penelitian kedua dilakukan oleh Widiani Rosalina (2019), dengan judul “*Pengaruh Disiplin Belajar, Pemanfaatan Internet Dan Perhatian Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA / MA Negeri di Kecamatan Majenang)*”. Sampel yang digunakan dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 193 siswa dengan teknik menurut slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* menggunakan dokumentasi dan kuisioner (angket). Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah, namun tingkat disiplin belajar, perhatian orang tua dan kecerdasan emosional termasuk ke dalam kategori tinggi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ovi Rosita (2018), dengan judul “*Pengaruh sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar*”

terhadap prestasi belajar IPA". Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama sikap percaya diri, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA.

Sedangkan penelitian sebelumnya mengenai disiplin belajar dengan prestasi belajar, maka penelitian selanjutnya membahas kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, penelitian keempat yang dilakukan oleh Mulyadi dan Wahyuni (2014), dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar*". Data diolah menggunakan statistik parametrik dengan teknik *analisis regresi multiple*. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang positif.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Yulika (2019), dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang*". Pada penelitian ini mendapatkan hasil terdapat pengaruh emosional pada variabel kecerdasan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar yaitu 3,5% dengan nilai signifikansi $p = 0,028$ ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sengkang.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Safari (2019), dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional Siswa SMP Inshafuddin sebagian besar berada pada kategori sedang, dan tingkat prestasi belajar siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Oleh karena itu sangat erat pengaruhnya terhadap pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja

siswa SMP Inshafuddin. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memberikan kontribusi yang efektif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas variabel yaitu disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dalam satu penelitian. Dengan adanya hal tersebut peneliti mendapati adanya perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Maka peneliti mengambil judul *“Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Semarang”*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada tingkat pendidikan, dimana berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, untuk memperoleh perubahan perilaku berupa pengetahuan, sebagai keterampilan empiris (Muhibbin, 1997 : 89). Djamarah (2002:231) menjabarkan bahwa prestasi yaitu hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, dan kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa.

Prestasi belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Azwar (2002: 5), adalah data nilai yang telah dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan dan pertumbuhan pendidikannya. Data nilai ini biasanya dinyatakan dalam bentuk transkrip dan indikator kinerja prestasi belajar. Menurut Muhibbin (1997:150), prestasi belajar merupakan representasi dari hasil belajar yang sebaik mungkin pada semua ranah psikologis, yang dapat berubah sebagai hasil dari pengalaman dan proses belajar siswa. Karena siswa puas dengan penerapan bahan ajar dengan benar, prestasi belajar juga dapat dilihat sebagai tingkat pemahaman mereka terhadap isi tersebut. (Prihanto & Tjahjoanggoro, 2001: 71). Menurut Sukmadinata (2011:102) prestasi belajar adalah perwujudan kebijakan yang memanfaatkan potensi atau keterampilan yang dimiliki siswa. Perilaku siswa yang terdiri dari perilaku berupa pemahaman isi, kemampuan mental, dan keterampilan motorik, dapat digunakan untuk memahami kinerja siswa. Prestasi belajar, menurut Sardiman (2004:28-29), meliputi fakta, pengetahuan, dan keadaan individu seperti sikap, perilaku, dan penampilan.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai unsur yang mempengaruhi pengaruh internal dan eksternal siswa, menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138). Menurut Muhibbin Syah (2008: 216), prestasi belajar yang optimal meliputi semua ranah psikologis yang diubah oleh pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar merupakan

keterampilan yang berkembang dalam suatu mata pelajaran dan dicerminkan dengan angka pada nilai yang diberikan oleh guru, menurut Tu'u (2004:75). Menurut Abdurrohman (1999:37), prestasi belajar merupakan keterampilan yang dipetik siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nasution (1995:23) prestasi belajar adalah kegiatan mengumpulkan bahan pelajaran yang telah disediakan oleh guru di sekolah

Berdasarkan beberapa penjabaran mengenai pengertian prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kemampuan yang dimiliki siswa yang telah dicapai selama proses belajar. Berupa perubahan tingkah laku yang di lewati dengan pengalaman sehingga mampu untuk berinteraksi untuk dapat memahami materi, keterampilan dalam berpikir, maupun keterampilan motorik yang telah diukur menggunakan tes dan ditunjukkan dengan nilai yang ditulis di dalam hasil akhir atau raport.

2. Aspek-aspek prestasi belajar

Menurut Azwar (2006:165) membagi prestasi belajar siswa menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Ranah kognitif

Suatu perilaku yang bersangkutan dengan proses berfikir, mengetahui, dan memecahkan suatu masalah. Yang terdiri dari :

a) Pengetahuan

Keahlian untuk mengenali materi belajar yang telah dipelajari.

b) Pemahaman

Keahlian untuk memaknakan, menjelaskan, atau meringkas materi pembelajaran.

c) Penerapan

Keahlian untuk menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa ke dalam situasi yang baru.

d) Analisis

Keahlian untuk menjelaskan kembali ke dalam elemen, sehingga susunannya dapat dimengerti dengan jelas.

e) Sintesis

Keahlian untuk menyatukan elemen-elemen ke dalam suatu keseluruhan.

f) Evaluasi

Keahlian pengetahuan untuk mengevaluasi sesuatu menurut kriteria tertentu.

2. Ranah Afektif

a) Penerimaan

Kepekaan untuk menerima rangsangan berupa situasi dan gejala.

b) Penanggapan

Respons seseorang terhadap rangsangan yang masuk.

c) Penilaian

Penilaian dan kepercayaan terhadap rangsangan yang muncul.

d) Organisasi

Penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbedadari berbagai sistem yang berbeda.

e) Karakteristik nilai

Secara umum mempengaruhi kepribadian dan pola perilaku seseorang dalam semua sistem evaluasi yang dimiliki oleh seseorang.

3. Ranah Psikomotorik

a) Persepsi

Hal ini berkaitan dengan keberfungsian panca indera dalam melakukan aktivitas.

b) Kesiapan melakukan pekerjaan

Hal ini terkait dengan persiapan fisik, mental, dan emosional kegiatan.

c) Mekanisme

Terkait dengan munculnya respons yang dipelajari.

d) Respon terbimbing

Kemampuan untuk mengulangi tindakan yang diperintahkan.

e) Kecakapan

Hal ini terkait dengan gerakan terampil.

f) Adaptasi

Keahlian untuk terampil yang dapat berkembang didalam diri siswa sehingga mampu untuk merubah pola dalam gerakannya.

g) Keaslian

Keahlian untuk menciptakan pola dalam suatu gerakan yang baru sesuai dengan situasi yang telah dihadapi.

Menurut Syah (2015:217) ada 3 aspek dalam prestasi belajar sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Untuk mengukur prestasi belajar siswa dibagian kognitif dapat menggunakan tes lisan maupun tertulis. Aspek kognitif dapat dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu :

a) Tingkat pengetahuan

Pada tingkat pengetahuan, siswa dituntut untuk mengingat informasi yang diperoleh sebelumnya. Adapun fakta, solusi untuk masalah tersebut.

b) Tingkat pemahaman

Dalam tingkat pemahaman, diharapkan siswa dapat menggunakan bahasanya sendiri untuk menginterpretasikan kembali informasi yang telah diperolehnya untuk memahami tingkat pemahaman siswa tersebut.

c) Tingkat penerapan

Dalam tingkat penerapan, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari

d) Tingkat Analisis

Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan unsur-unsur berdasarkan fakta, konsep, dan kesimpulan serta menelaah unsur-unsur tersebut untuk melihat apakah terdapat kontradiksi.

e) Tingkat Sintesis

Siswa mampu menggabungkan berbagai unsur pengetahuan yang ada untuk membentuk suatu pola yang baru dan menyeluruh.

f) Tingkat Evaluasi

Kemampuan siswa pada golongan tertinggi yang diharapkan siswa mampu untuk mengevaluasi dan mengambil suatu keputusan tentang nilai konsep desain produk melalui kriteria tertentu.

2) Aspek Afektif

Menurut Muhibbin Syah, sikap apresiasi, internalisasi, dan penghayatan inilah yang menjadikan afektif berprestasi. Siswa mungkin, misalnya, menunjukkan perilaku menerima atau menolak

klaim dan masalah yang sekarang dianggap valid. Bidang pemikiran yang dikenal sebagai aspek afektif terdiri dari ciri-ciri perilaku seperti emosi, sikap, minat, dan nilai

3) Aspek Psikomotorik

Aspek yang berhubungan dengan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot pada sistem saraf. Seperti berbicara, menggambar, berlari, dan melangkah.

Menurut Muhibbin Syah, sikap apresiasi, internalisasi, dan penghayatan inilah yang menjadikan afektif berprestasi. Siswa mungkin, misalnya, menunjukkan perilaku menerima atau menolak klaim dan masalah yang sekarang dianggap valid. Bidang pemikiran yang dikenal sebagai aspek afektif terdiri dari ciri-ciri perilaku seperti emosi, sikap, minat, dan nilai.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Azwar (2004:129) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1) Faktor Internal

a) Faktor fisik

Faktor yang secara umum berkaitan dengan kondisi tubuh. Contoh : penglihatan dan pendengaran

b) Faktor psikologis

Faktor yang berhubungan dengan kondisi secara non fisik. Contoh: motivasi, kecerdasan, minat.

a) Faktor fisik

Faktor tersebut berhubungan dengan keadaan tempat, sarana pembelajaran, perlengkapan dalam belajar, materi belajar, dan kondisi lingkungan.

b) Faktor sosial

Faktor tersebut berhubungan dengan dukungan sosial dan pengaruh dari budaya.

Menurut Syah (1997:132-138) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor Internal

a) Aspek Fisiologis

Kondisi dimana secara umum pada jasmani yang menandakan tingkat kebugaran pada tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti suatu pembelajaran.

b) Aspek Psikologis

a. Kecerdasan siswa

Kemampuan untuk memiliki fungsi tertentu dalam psikofisik, yaitu menanggapi rangsangan atau beradaptasi secara tepat dengan lingkungan.

b. Sikap siswa

Kecenderungan siswa untuk memberi respon terhadap suatu objek. Berupa jawaban, tanggapan atau keluhan kepada orang lain yang bersifat positif maupun negatif.

c. Bakat siswa

Keahlian merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai suatu keberhasilan masa depan.

d. Minat siswa

Kecenderungan untuk memiliki rasa keinginan untuk mencapai target yang diinginkan.

e. Motivasi siswa

Motivasi yang dimaksud seperti Motivasi intrinsik, yang memiliki arti kondisi yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan

dalam proses pembelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kondisi dari luar yang membuat siswa untuk ikut serta dengan pembelajaran.

f. Kepribadian siswa

Dalam kepribadian siswa, siswa dengan energi optimis akan menganggap masalah sulit sebagai tantangan, dan siswa ini yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Pada saat yang sama, siswa dengan energi pesimis akan menganggap masalah sederhana dan menggunakannya sebagai suatu hambatan untuk diri mereka sendiri.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sosial

Lingkungan yang ada di sekolah ini meliputi guru, staf, satpam, ibu kantin, dan teman yang ada di kelas yang bisa memberikan semangat satu sama lain.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial yang ada di sekolah seperti gedung dan letak sekolah, peralatan sekolah, serta keadaan kelas dan waktu yang digunakan untuk belajar.

Berdasarkan dari teori yang telah dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat di pengaruhi beberapa faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis terdiri dari penglihatan, pendengaran, struktur tubuh. Secara umum kondisi pada tubuh dan otot dapat menjadi tolak ukur kesehatantubuh yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Sedangkan faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan, bakat, prestasi, sikap, kebiasaan dan kebutuhan, motivasi, minat, emosi, dan kepribadian. Selain itu faktor eksternal ini meliputi kondisi keluarga,

kondisi sekolah, keadaan masyarakat serta lingkungan, baik lingkungan non sosial maupun sosial.

4. Kriteria prestasi belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran hasil belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0-0,4.

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.

Namun untuk pengukuran prestasi belajar yang digunakan oleh guru di sekolah yang diteliti yaitu di SMA Negeri 16 Semarang adalah dengan berpedoman pada kriteria ketuntasan minimal. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. A=Sangat Baik = 90-100
2. B= Baik = 85-90
3. C= Cukup = 75-85
4. D= Kurang = 65-75
5. E= Sangat Kurang= < 64.

Prestasi belajar identik dengan penggunaan mata pelajaran. Karena sesungguhnya prestasi belajar dari nilai perolehan belajar siswa diawali dari kemampuan siswa menjawab soal-soal yang diajukan oleh guru secara tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa akan menjadi suatu pembeda dari hasil belajarnya. Selanjutnya dalam mengukur prestasi belajar di SMA Negeri 16 Semarang dapat diukur dari tiga macam ranah yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

5. Prestasi belajar dalam perspektif islam

Menurut sudut pandang islam, prestasi belajar merupakan seperti firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberikan kelapangan kepadamu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu beberapa derajat. Dan Allah SWT maha teliti apa yang kamu akan kerjakan (QS. Al Mujadalah:11) (Kementerian Agama RI, 2019:803)*

Melalui ayat ini, Allah SWT memberitahukan jika akan mangangkat derajat orang yang berilmu. Umat muslim di anjurkan untuk belajar dan mengamalkan ilmu. Tidak hanya ilmu dibidang agama, tetapi juga ilmu yang berkembang di zaman dunia modern ini. Allah SWT juga menganugerahkan karunia yang sangat besar dan tak ternilai kepada manusia, yaitu memungkinkan manusia untuk belajar dengan baik melalui akal, penglihatan dan pendengaran, dan melalui tubuh rohani yang kuat. Karena orang itu akan terbebas dari hinaan dan kebodohan.

Allah SWT juga kembali menegaskan mengenai prestasi belajar yang terkandung dalam Alquran surat Az Zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya : *“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) atau orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan*

berdiri, karena takut kepada azab di akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran saja (QS. Az Zumar : 9) (Kementerian Agama RI, 2019 : 670)

Dalam ayat ini, Allah SWT memberi perintah kepada para Rasul untuk bertanya kepada orang-orang kafir di Mekah. Apakah mereka beruntung daripada mereka yang melakukan ibadah malam dan berdiri khusus. Saat melakukan ibadah ini, rasa takut akan hukuman Allah di akhirat muncul di hatinya, dan harapannya terpancar dari rahmat Allah. Allah memberikan perintah yang sama kepada para Rasul untuk menanyakan apakah mereka yang dikenal sama dengan mereka yang tidak tahu.

Di akhir ayat, Allah berfirman “orang bijak yang mengajar”. Pelajaran baik dari pengalaman hidupnya dan dari tanda-tanda besar Allah bahwa manusia telah memperoleh keunggulan melalui akal, mampu berperan dalam belajar, manusia akan memperoleh pengetahuan dan mencapai nilai yang baik dalam mendapatkan prestasi belajar. Selain itu H.R. Ahmad, Turmudzi dan Ibnu Majah meriwayatkan hadits tentang anjuran untuk berusaha dan bekerja keras dalam mencapai suatu keinginan. Hadits tersebut berbunyi:

أَحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، فَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي
فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا؛ وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ ۝

Artinya: “Bersemangatlah kamu menempuh apa yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu sekali-kali kamu malas. Jika sesuatu menimpamu, janganlah kamu katakana “seandainya dahulu aku lakukan

ini dan itu niscaya akan demikian dan demikian”. Namun katakanlah, “inilah takdir Allah, apa yang Ia kehendaki pasti terjadi.”

Hadits ini menasihati seseorang untuk mengejar tujuan mereka dengan semangat dan keuletan setiap saat. Berusahalah dengan tulus untuk mengikuti jalan yang sesuai dengan hukum ilmu yang relevan. Jika siswa ingin melakukan dengan baik dalam situasi ini, mereka harus berusaha untuk mematuhi instruksi guru. Selain itu, siswa harus belajar dengan tekun dan hati-hati. Tapi jangan lupa memohon kepada Allah agar dimudahkan untuk mewujudkan cita-citanya menjadi murid yang berprestasi. Karena tidak akan pernah ada hasil yang mengkhianati usaha seseorang ketika sudah berusaha dan berdoa. Seseorang yang selalu belajar akan mencapai hasil belajar yang baik.. Setiap muslim juga diwajibkan untuk belajar agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.

B. Disiplin Belajar

1. Definisi Disiplin Belajar

Disiplin adalah alat yang digunakan untuk menciptakan, mengatur, dan membentuk perilaku manusia dalam suatu lingkungan atau kelompok tertentu. Menurut Zuriah (2011: 83), siswa dapat dikatakan disiplin jika mereka belajar secara sadar, cermat, atau tanpa paksaan. Sukses membutuhkan pemahaman tentang nilai standar, aturan, kepatuhan, dan kepatuhan. Siswa yang disiplin bersedia patuh dan taat pada peraturan (Tulus Tu’u, 2018:37). Untuk menjaga kesejahteraan umum atau untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan kepadanya diselesaikan secara efektif, dorongan seperti ini

perlu dibiasakan dan dikembangkan dengan baik. Selain itu “Agar siswa dapat belajar lebih baik, siswa diwajibkan untuk mendisiplinkan diri ketika belajar, baik ketika di rumah maupun di sekolah” (Slameto, 2013:67). Ketika siswa dapat menerapkan sikap disiplin maka akan berdampak baik juga bagi hasil belajar siswa.

Teori konstruktivisme Piaget dalam Suparno (2001:123) memandang bahwa proses pembentukan pengetahuan terjadi apabila seseorang mengubah atau mengembangkan skema yang telah dimiliki dalam berhadapan dengan tantangan, rangsangan, atau persoalan. Pembentukan pengetahuan ditentukan oleh kegiatan atau keaktifan orang itu sendiri. Seseorang tersebutlah yang membentuk pengetahuannya. Pengetahuan yang terbentuk berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Inti dari teori konstruktivisme adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya.

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan dalam kegiatan belajar adalah disiplin belajar. Ketika ada stimulus, seperti tata tertib yang dibuat oleh sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, termasuk siswa, maka siswa akan bersikap dan berperan aktif dalam proses pengembangan diri. Adanya aturan tersebut akan menyebabkan mahasiswa merespon dengan disiplin dalam kegiatan akademiknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kedisiplinan adalah ketika seseorang mentaati peraturan perundang-

undangan yang ditetapkan sebagai hasil kehendak yang bersumber dari pikirannya dan dipraktekkan secara konsisten dan tanpa paksaan.

2. Aspek-aspek disiplin belajar

Menurut Ma'sumah (2015: 27) aspek-aspek disiplin belajar dan indikatornya antara lain:

1. Disiplin masuk sekolah, yaitu:
 - a. Rajin masuk sekolah, artinya siswa tidak pernah membolos.
 - b. Tidak pernah terlambat, artinya siswa selalu tepat waktu ketika masuk kelas.
2. Disiplin dalam belajar di sekolah, yaitu:
 - a. Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu menyimak dan bertanya ketika jam pelajaran berlangsung.
 - b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Disiplin mengerjakan tugas, yaitu:
 - a. Mandiri mengerjakan tugas, artinya siswamampu mengerjakan tugas tanpa menconek dan dibantu oleh orang lain.
 - b. Tidak mencontek, artinya siswa mengerjakan soal ulangan sendiri tanpa mencontoh jawaban teman.
 - c. Menyelesaikan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sebelum waktunya habis.
4. Disiplin belajar di rumah, terdiri dari 3 indikator, yaitu:
 - a. Aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap belajar di rumah atas dasar kemauan sendiri.
 - b. Mengerjakan tugas rumah, artinya siswa wajib menyelesaikan tugas rumah di rumah.
 - c. Mewajibkan siswa untuk belajar optimal ketika dirumah.
5. Disiplin menaati peraturan di sekolah, yaitu:

- a. Memakai seragam sesuai hari, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal seragam di hari tersebut.
- b. Membawa perlengkapan sekolah, artinya siswa membawa perlengkapan belajar tiap berangkat sekolah.
- c. Menjaga ketertiban, keamanan serta kebersihan sekolah, artinya siswa tidak membuat keributan di lingkungan sekolah serta siswa membuang sampah di tempat sampah yang di sediakan.

Menurut Rohmatillah (2021: 22) aspek-aspek kedisiplinan belajar dibagi menjadi beberapa hal diantaranya:

- a. Disiplin waktu

Manajemen waktu adalah harus dilakukan dan dimiliki siswa. Karena jika siswa disiplin akan datang tepat waktu. Namun jika siswa kurang disiplin maka dia akan sering terlambat. Seorang siswa dapat didiplin ketika sering melakukan suatu hal dengan tepat waktu.

- b. Disiplin sikap

Manajemen perilaku merupakan bagian yang paling penting untuk mengontrol perilaku. Misalnya siswa tetap tenang dan mendengarkan materi yang sedang dipaparkan oleh guru setelah guru selesai menyampaikan materi kepada siswa. Setelah itu siswa dapat menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami.

- c. Disiplin dalam beribadah

Agama adalah aspek yang penting bagi manusia. Karena agama merupakan patokan kehidupan manusia. Maka menerapkan agama dalam aspek kehidupannya membuat

kita rajin dalam melakukan ibadah. Karena ibadah merupakan kewajiban bagi tiap umat beragama.

d. Disiplin mengerjakan tugas

Siswa memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawab siswa. Dan guru diharuskan memberi tugas kepada siswa agar siswa dapat belajar di rumah.

e. Disiplin dalam pemanfaatan waktu luang

Siswa harus bisa memanager waktu dengan baik. Karena memanfaatkan waktu luang dapat membiasakan diri untuk memiliki kesibukan. Selain bermain, siswa dapat melakukan berbagai hal dengan waktu luang mereka, seperti membaca, selain itu siswa juga dapat membantu orang-orang di rumah.

3. **Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar**

Menurut Tu'u (2004:48) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin antara lain:

1. Kesadaran diri

Disiplin sangat berpengaruh terhadap masa depan. Kesadaran diri yang muncul dari individu akan menjadikan seorang yang sangat disiplin dalam melakukan suatu apapun.

2. Pengikutan dan ketaatan

Untuk menjadi orang yang disiplin diwajibkan untuk menyadari betapa pentingnya ketika efek dari kedisiplinan itu sendiri. Dorongan yang muncul dari luar dirinya merupakan upaya agar dirinya menjadi pribadi yang disiplin.

3. Alat pendidikan

Disiplin dapat digunakan untuk mengatur seseorang agar dapat melakukan apa yang sesuai dengan norma.

4. Hukuman

Seseorang akan menjadi taat dengan aturan karena adanya hukuman. Selain itu juga disebabkan karena adanya kemauan dari dirinya sendiri. Untuk hukuman akan menyadarkan perbuatan yang telah dilakukan itu tidak benar. Sehingga orang akan melakukan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

5. Teladan

Teladan adalah perilaku positif dan wajib dicontoh. Siswa akan menirukan apa yang dilihat secara langsung, karena siswa akan lebih mudah untuk memperagakan ulang apa yang diperagakan oleh guru.

6. Lingkungan disiplin

Ketika lingkungan membuat peraturan agar berperilaku disiplin akan memberikan pengaruh di sekitar lingkungannya. Karena ketika orang di sekitar menerapkan perilaku disiplin, maka orang yang berada di sekelilingnya akan ikut disiplin dalam melakukan pekerjaan apapun.

7. Latihan disiplin

Seseorang ketika ingin menerapkan perilaku disiplin dapat di mulai dari dirinya sendiri. Seperti membuat jadwal kesehariannya dan menerapkan jadwal tersebut dengan baik. Selain itu lingkungan juga akan berpengaruh terhadap terwujudnya sikap disiplin. Karena ketika lingkungan mendukung semua itu akan berjalan dengan baik. Dan seseorang akan mudah menerapkan sikap disiplin.

Menurut Pristiani (2019: 17) terbentuknya sikap disiplin seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal:

a. Teladan

Teladan merupakan perbuatan baik yang bisa diikuti orang lain. Contoh disiplin kepala sekolah dan instruktur dapat berfungsi sebagai panutan yang baik untuk anak-anak. Karena apa yang diamati anak secara pribadi akan lebih mudah untuk mereka tiru. Dengan menjadi contoh perilaku disiplin guru dapat membantu siswa belajar disiplin.

b. Lingkungan Berdisiplin

Lingkungan seseorang dapat mempengaruhi mereka baik atau buruk. Seseorang akan menunjukkan perilaku disiplin ketika mereka berada dalam suasana yang ramah disiplin. Karena suasana lingkungan tempat tinggal manusia secara tidak langsung akan membawa mereka pergi. Ketika orang dapat beradaptasi dengan baik, mereka dapat mempertahankan kualitas hidup mereka dan memiliki lingkungan yang baik.

c. Latihan

Seseorang ketika belum bisa disiplin diharuskan untuk memulai hidup lebih tertata lagi dengan cara membuat jadwal harian dengan tujuan untuk membuat kesehariannya rapi dan berperilaku disiplin. Karena disiplin dapat dilatih sehingga seseorang akan merasa terbiasa dengan perilaku disiplin tersebut. Membiasakan melakukan kegiatan berulang-ulang dengan tertata dan terjadwal akan membuat siswa lebih disiplin.

Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadap disiplin belajar antara lain kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan lingkungan berdisiplin, latihan berdisiplin, teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan.

4. Disiplin Belajar dalam Perspektif Islam

Sikap disiplin akan menjadikan siswa untuk mampu mengetahui perbuatan yang baik dan buruk. Sehingga siswa mampu untuk mengarahkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki jam belajar yang teratur merupakan siswa yang memiliki sikap disiplin. Siswa yang disiplin akan membuat siswa mampu meningkatkan prestasi belajar. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kemampuan belajar yang baik.

Islam memiliki pedoman berupa Al-quran dan Hadits. Keduanya bagaikan kompas bagi kehidupan di dunia. Dalam Alquran Surat An-Nisa ayat 103 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا . (النساء: ١٠٣)

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa: 103) (Al-Quran Kementrian Agama RI)

Dalam ayat ini menyiratkan ketika manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) akan peraturan yang telah ditetapkan Allah (Al-Qur’an). Allah juga mengisyaratkan kewajiban untuk disiplin waktu (Yasin, 2018: 127). Kita dapat menghubungkan seorang siswa harus menjalankan tugas dan kewajibannya untuk menuntut ilmu dan belajar.

Selain itu dalam Kitab Ar Rapiq yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori juga menjelaskan tentang perilaku disiplin sebagai berikut:

Dari ibnu umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasslam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu ibnu umar Radhiallahu Anhuma berkata: “jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).

Hadits tersebut menjelaskan tentang manusia diwajibkan memiliki sikap yang disiplin dari segi manapun. Misalnya dari segi menjalankan sholat. Manusia di anjurkan untuk menunaikan ibadah sholat tepat waktu. Dalam menanamkan sikap disiplin siswa di perlukan bantuan dari orang tua maupun orang terdekat lainnya. Karena sikap disiplin tidak bisa terbentuk begitu saja tanpa adanya latihan. Sikap disiplin siswa harus dilatih dengan cara membuat jadwal kegiatan sehari-hari dan melakukan kegiatan tersebut dengan tepat waktu. Belajar juga dilakukan secara terus-menerus dan disiplin. Selanjutnya, sesuai sama apa yang ada di jurnal mengenai nilai-nilai kedisiplinan dalam al-qur'an pada tafsir surat Al-Ashr ayat 2 dapat di ketahui bahwa manusia berada pada kerugian dan disiplin lah yang menjadi cikal bakal yang akan di miliknya planing untuk masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah dan tujuan yang jelas dan terarah. Siswa yang menanamkan kedisiplinan pada dirinya akan memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin.

C. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2009:45) kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai pemahaman seseorang terhadap emosi yang dirasakannya, kemampuan mengendalikan diri dan emosinya, kesabaran menghadapi masalah, kemampuan menyemangati diri sendiri, memahami perasaan dan emosi orang lain, dan kemampuan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Salovey dan Mayer (2004:13) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional sebagai kombinasi kecerdasan sosial, termasuk kemampuan untuk mengamati emosi orang lain dan diri sendiri.

Menurut Winkel (2004:207) kecerdasan emosional merupakan keterampilan yang ada pada diri manusia yang dapat lebih memahami dan mengatur emosi sehingga tidak melumpuhkan proses berpikir secara jernih, tetapi dapat melakukan berbagai keterampilan interpersonal. Menurut Menurut Robbins (2009:335) kecerdasan emosional adalah keahlian seseorang dalam menangkap dan mengelola informasi secara emosional. Menurut Goleman (2015: 51), bahwa kecerdasan emosional merupakan seseorang yang mampu menyadari, mengatur dirinya dan memotivasi dirinya sendiri, dan memahami situasi sosial dan menjalin hubungan baik dengan yang lain.

Teori kognitif Piaget menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat berfungsi untuk mengendalikan emosi diri. (Rosalina, 2019: 14). Menurut Uno (2016:68) kecerdasan emosional adalah kemampuan pada seseorang untuk mengatur emosinya dengan kecerdasan, mengendalikan dorongan-dorongan yang ada pada dirinya agar tidak berlebihan, kesenangan dalam mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan dalam berfikir. Menurut Mustaqim (2004:154) kecerdasan

emosional menunjukkan keahlian untuk dapat memahami perasaan pada diri masing-masing seorang individu dan orang lain. Kecerdasan emosional juga penting untuk proses belajar mengajar dan untuk keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Belajar bukanlah persoalan dalam intelektual saja akan tetapi dalam emosional juga sangat penting.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan ketika seseorang mampu untuk mengenali emosi dirinya, mengelola emosi, memotivasi dirinya sendiri, berempati, dan mampu membina hubungan dengan orang lain. Serta untuk menjaga kestabilan emosi yang ada pada dirinya untuk mengatur suasana hati agar dapat berfikir secara jernih.

2. Aspek-aspek kecerdasan emosional

Menurut Goleman (2009:403-404) ada 5 aspek yang mempengaruhi dalam kecerdasan emosional antara lain :

1) Kesadaran diri

Ketika seseorang mampu untuk mencermati dan mengetahui emosi apa yang sedang di alami. Serta dapat mengetahui sebab suatu perasaan muncul dan dapat mengetahui perasaan apa yang sedang menghampiri dirinya. Ketika seseorang tidak mampu untuk mencermati perasaan yang dialami, maka seseorang akan dikuasai dengan emosi.

2) Mengelola emosi

Ketika seseorang mampu untuk memberikan hiburan kepada dirinya, mentoleransi terhadap frustasi dan pengelolaan dalam amarah sehingga tidak mudah untuk tersinggung. Seseorang yang kurang mampu untuk mengelola emosi pada dirinya akan sering terlihat murung, suka menyendiri, dan tidak mudah untuk bergaul.

3) Memotivasi diri sendiri

Pada aspek ini dalam kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang yang memiliki keterampilan dalam memotivasi diri sendiri dan menguasai diri akan lebih bisa produktif dan efektif dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Lebih mampu untuk bertanggung jawab agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

4) Empati (mengenali emosi orang lain)

Dalam berempati pada kecerdasan emosional lebih mampu untuk menerima perspektif orang lain, memperbaiki kerentanan emosi orang lain, dan bisa menjadi pendengar yang baik bagi orang lain. Ketika seseorang memiliki rasa untuk berempati maka akan lebih mudah peka terhadap keadaan sekitar.

5) Membina Hubungan

Keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosi kepada orang lain, meliputi keberhasilan dalam bersosial, berjiwa dalam sosial, dan memiliki sifat kepemimpinan.

Selain dari Goleman, Al Tridhonanto (2009:5) juga berpendapat bahwa aspek pada kecerdasan emosional dibagi menjadi 3 diantaranya :

a) Kecakapan pribadi

Kecakapan pribadi adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri

b) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial adalah kemampuan dalam mengatur suatu hubungan

c) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menanggapi tanggapan terhadap orang lain

Berdasarkan uraian para ahli diatas, penelitian merujuk pada penggunaan aspek kecerdasan emosi dari Goleman yang diantaranya : kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan. Karena menurut peneliti aspek yang dikemukakan oleh Goleman sudah cukup meliputi keseluruhan dan lebih terperinci.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Menurut Goleman (2004:21) kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan seseorang dapat mempengaruhi mereka baik atau buruk. Seseorang akan menunjukkan perilaku disiplin ketika mereka berada dalam suasana yang ramah disiplin. Karena suasana lingkungan tempat tinggal manusia secara tidak langsung akan membawa mereka pergi. Ketika orang dapat beradaptasi dengan baik, mereka dapat mempertahankan kualitas hidup mereka dan memiliki lingkungan yang baik.

2) Lingkungan non keluarga

Lingkungan sosial adalah lingkungan di luar keluarga. Pertumbuhan lingkungan non keluarga dalam hal kecerdasan emosional sejalan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang. Karena tujuan dari proses pendidikan adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang secara emosional mendukung keadaan orang lain.

Menurut Hurlock dalam (Pristiani, 2019: 61), dalam perkembangan emosi seseorang terdapat empat faktor yang mempengaruhi diantaranya;

a. Faktor Kematangan

Suatu proses dalam kehidupan manusia yang akan menghasilkan kemampuan untuk mengetahui segala persoalan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan untuk mengingat dan merespon reaksi emosional, lalu siswa merespon rangsangan yang telah diterima.

b. Faktor Belajar

Faktor yang dapat dikontrol, dengan cara mengontrol lingkungan dengan tujuan untuk menghasilkan pola emosi seperti apa yang diharapkan. Selain itu untuk menghilangkan respon negative yaitu dengan cara membangun lingkungan yang baik dan positif. Belajar yang menunjang emosi terbagi menjadi lima jenis, yaitu mencontoh, mencoba, merespon, mengidentifikasi, dan pelatihan.

c. Faktor Pola Asuh

Ingatan emosional dapat ditentukan oleh faktor pola asuh. Karena ingatan emosional yang kuat ada di tahun pertama lahir di dunia, bagaimana sikap orang yang merawatnya dengan pola asuh tertentu akan membuat terbentuknya ingatan emosional. Apalagi ketika kecil pernah mendapatkan perlakuan yang dapat menimbulkan trauma.

d. Faktor Budaya

Nilai budaya di masyarakat yang bisa menentukan sikap, sifat serta perilaku seseorang. Karena termasuk ke dalam makhluk sosial maka diharuskan untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Sehingga bisa membentuk suatu kepribadian seseorang dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah pengalaman dan faktor dari lingkungan dapat membangun dan mempengaruhi kecerdasan emosional pada seseorang, faktor kematangan, faktor belajar, faktor pola asuh dan faktor budaya.

4. Kecerdasan emosional dalam perspektif islam

Emosi merupakan anugerah keinginan yang diperoleh dari Allah SWT. Manusia memiliki nafsu, dimana nafsu tersebut dapat memberikan dampak negative maupun positif. Hal tersebut sejalan dengan yang di jelaskan oleh Goleman (2003:513) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengamati dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, dan perasaan yang digunakan mengontrol pikiran dan perilaku. Al Qur'an merupakan kitab yang memberikan suatu petunjuk bagi para umatnya agar tetap berada dijalan yang lurus sebagaimana dengan firman-Nya pada surat Fussilat : 34 yang berbunyi :

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya : *“Dan tidaklah sama dengan kebaikan dan kejahatan dalam tindakan terhadap rinciannya. Karena sebagian daripada keduanya berada di atas sebagian yang lain. Tolak suatu kejahatan dengan perbuatan yang baik, dan perbuatan jahat akan diimbangi dengan lapang dada. Maka tiba-tiba orang yang diantaramu dan diantara dirinya ada permusuhan seolah-olah menjadi teman yang setia (Kementerian Agama RI, 2019:698)*

Dalam tafsir Al-Quran Al-Karim menjelaskan bahwa berbuat baik karena ridha Allah dan berbuat jahat akan mengandung kemarahan. Allah memerintahkan untuk berbuat ihsan. Misalkan, jika marah di sikapnya dengan sabar, sikap mengganggu dengan memaafkan dan jika ia berbuat jahat kita tidak akan membalasnya. Jika anda membalas keburukan dengan kebaikan maka akan ada manfaat bagi siapa pun yang membalas perbuatan jahat dengan kebaikan.

Menurut Al- Qur'an kecerdasan emosional yaitu sifat manusia yang teguh dan kuat, hati yang bertawakal dan tulus. Dalam hadits yang telah diriwayatkan oleh HR. Tirmidzi mengenai balasan kepada orang yang tawakal pada Allah SWT sebagai berikut

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرَزَقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ، تَعْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Artinya: *“Seandainya kalian bertawakal pada Allah dengan tawakal yang sebenarnya, maka sungguh Dia akan melimpahkan rezki kepada kalian, sebagaimana Dia melimpahkan rezki kepada burung yang pergi (mencari makan) di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali sore harinya dalam keadaan kenyang.”*

Tawakal kepada Allah SWT akan menjadikan perasaan yang ridha kepada takdir Allah SWT. Selain itu dalam diri manusia diwajibkan pula memiliki rasa ikhlas. Sifat ikhlas akan tercapai ketika dari segi lahir dan batin memiliki keseimbangan. Ikhlas dilakukan mendapatkan hati yang suci hanya kepada Allah. Seseorang yang belum berhasil ikhlas akan memiliki hati yang gundah dan dihindangi rasa tidak nyaman, seperti pamrih. Maka dengan adanya rasa tawakal dan ikhlas akan membuat manusia memiliki tingkat kecerdasan emosi yang cukup baik. Karena memiliki kehidupan yang seimbang antara lahir dan batin.

Dalam islam, kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam menentukan eksistensi dan martabat manusia dihadapan Allah SWT. Karena

manusia adalah satu-satunya makhluk yang diciptakan Allah yang mampu untuk membina dirinya dengan nilai dan moral. Seseorang yang memiliki kecerdasan pada emosinya mampu untuk menguasai dan mengendalikan situasi yang penuh dengan rintangan sehingga apabila akal pada dirinya mampu untuk menundukkan hawa nafsu, syahwat, dan ghadab yang ada pada dirinya. Untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik perlu membiasakan diri dengan akhlak yang baik pula dan selalu ingat dengan Allah SWT.

Selain itu, sesuai dengan jurnal mengenai kecerdasan emosional dalam alqu'an yaitu orang yang memiliki tingkat kesabaran yang tergolong tinggi merupakan orang yang paling tinggi tingkat kecerdasan emosionalnya. Sama halnya dengan seorang siswa. Siswa akan tabah dalam menghadapi kesulitan. Ketika belajar siswa tersebut akan tekun. Dia berhasil mengatasi berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosinya. Dan dia dapat mengendalikan emosinya.

D. Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa

Semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan saat ini tidak heran jika para orangtua merasa cemas terhadap anaknya apabila tidak mampu mendapatkan nilai akhir yang cukup baik. Para orangtua melakukan berbagai cara agar anaknya mampu untuk meraih nilai akhir yang baik. Dimana nilai akhir yang baik akan menunjukkan jika siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Orang tua mendaftarkan anak ikut dengan sekolah tambahan. Usaha tersebut memiliki tujuan yang baik, tetapi seorang anak dapat meraih prestasi belajar yang baik tidak cukup dengan mengikutsertakan bimbingan belajar saja. Karena prestasi belajar adalah indikator yang paling penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Prestasi belajar yang dijadikan indikator adalah bagian dari hasil belajar yang didapatkan melalui proses belajar yang terbaik dan berkualitas, dan tidak merupakan hasil prestasi yang semu. Menurut Azwar (2004:129) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam

prestasi belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dalam teori faktor tersebut pembelajaran termasuk salah satu dalam faktor eksternal yaitu di dalam sarana pembelajaran. Disiplin memiliki 2 indikator yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Lembaga sekolah bisa membuat peraturan yang mewajibkan siswa untuk menaati peraturan tersebut. Selain sekolah dari pihak orang tua juga dapat memberikan kontrol kepada siswa ketika siswa sedang di rumah. Membuat jadwal agar anak dapat belajar yang konsisten, membatasi penggunaan *gadget*. Selain itu dengan tidak menunda pekerjaan agar membuat anak menjadi pribadi yang disiplin. Agar anak tidak menunda dalam mengerjakan tugasnya di sarankan untuk membuat jadwal rutin aktivitas harian siswa. Selain dari diri siswa sendiri untuk mewujudkan sikap disiplin perlu dukungan dari orang tua, guru, maupun seseorang yang berada di lingkungan terdekatnya.

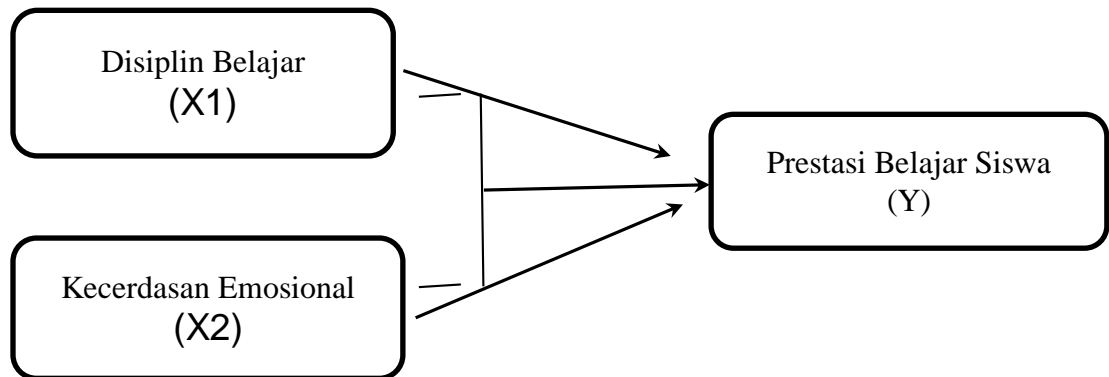
Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2015), mendapatkan hasil dimana ternyata ada pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS oleh Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. Fitriani (2016) juga melakukan penelitian dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. Selain disiplin belajar, terdapat juga kecerdasan yang menjadi salah satu faktor dari prestasi belajar. Selain kecerdasan dalam intelektual, kecerdasan emosional juga sangat mempengaruhi dalam keberhasilan seorang siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan agar dapat menerima, mengevaluasi, mengelola, dan mengendalikan emosi, dengan tujuan untuk bertahan mengendalikan diri, mengatur emosi, dan mencegah beban stress, sehingga melemahkan keterampilan dalam proses berpikir dan berempati. Siswa yang memiliki perilaku yang baik dan mampu mengenali emosi pada dirinya sendiri dan orang lain, mampu untuk mencapai kesuksesan dalam

hidup, serta memiliki tingkat semangat dan motivasi yang tinggi untuk berprestasi merupakan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tergolong baik. Namun orang yang tidak memiliki kecerdasan emosional kurang baik akan merasa susah untuk bisa mengelola perasaan yang muncul pada dirinya sendiri.

Keberhasilan di sekolah tidak hanya dinyatakan dengan nilai, tetapi siswa dapat belajar lebih banyak tentang aspek emosional dan sosialnya yaitu memahami diri sendiri dan minatnya, memahami pola perilaku yang diharapkan oleh orang lain dan bagaimana cara untuk mengendalikan dorongan pada hatinya, mampu untuk mengikuti instruksi. Siswayang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tergolong tinggi akan dapat menenangkan diri dengan cepat, lebih baik dalam berkonsentrasi, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, paham perasaan orang lain, dan melakukan tugas lebih baik di sekolah (Gottman, 2001:17). Tingkat kecerdasan emosional sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tergolong tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya jika tingkat kecerdasan emosional pada siswa rendah maka diperkirakan prestasi belajar siswa tersebut rendah. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih tenang, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, dan prestasi belajar siswa di sekolah akan meningkat. Selain itu, siswa memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik, siswa tersebut akan lebih pintar, lebih mengerti, dan lebih berpengalaman dalam memecahkan masalahnya sendiri. Penelitian LeDoux (1970) dari Universitas Vermont menjelaskan bahwa Kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi jaminan jika siswa akan memiliki prestasi belajar yang cukup baik, sehingga mencapai keberhasilan karir, menjalin hubungan yang harmonis, dan mengurangi agresi. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rian Yulika (2019) mengenai *“Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar*

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang” mengatakan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi belajar maka prestasi belajar siswa semakin baik, sebaliknya ketika semakin rendah tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa maka prestasi belajar yang diperoleh semakin rendah.

Gambar 1.1
Keterkaitan Antar Variabel Penelitian



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan teori yang sudah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

H₂ : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal semakin tinggi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

H₃ : Terdapat pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Semakin tinggi disiplin belajar dan kecerdasan emosional semakin tinggi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sistematis yang dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan. (Riyanto & Hartmawan, 2020:4). Dengan hal ini, maka peneliti melakukan studi langsung di lapangan untuk mendapatkan data dan

sebuah informasi untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sebab permasalahan yang diangkat oleh peneliti sudah jelas dan peneliti ingin memperoleh sebuah informasi yang lebih luas dan terbukti akan kebenarannya. Kuantitatif adalah metode yang sistematis dengan angka untuk mengumpulkan dan menafsirkan data. Serta penyajian hasil analisis data yang bersifat statistik (Siyoto & Sodik, 2015).

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang diantaranya satu variabel dependen (Y), dan dua variabel independen (X). Adapun variabel-variabel tersebut yaitu sebagai berikut :

Variabel Dependen (Y)	= Prestasi belajar
Variabel Independen (X1)	= Disiplin Belajar
Variabel Independen (X2)	= Kecerdasan Emosional

C. Definisi operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu data siswa yang berasal dari hasil yang telah dicapai selama proses pembelajaran sebagai suatu pernyataan ada tidaknya kemajuan dan keberhasilan dalam mencapai pendidikan, dan biasanya diukur menggunakan tes tertulis maupun lisan kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai raport. Untuk melihat tingkat prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan nilai raport kelas XI. Semakin tinggi skor pada tes prestasi belajar, maka akan menandakan bahwa semakin baik prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan semakin rendah skor pada tes prestasi belajar, menandakan bahwa semakin rendah prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Pengukuran prestasi belajar yang digunakan oleh guru disekolah yang diteliti yaitu di SMA Negeri 16 Semarang adalah dengan berpedoman pada kriteria ketuntasan minimal. Adapun kriterianya adalah untuk nilai 90 sampai 100 sangat baik, untuk nilai 85 sampai 90 baik, untuk nilai 75-85 cukup, untuk nilai 65 sampai 75 kurang, dan untuk nilai kurang dari 64 terbilang sangat kurang.

2. Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah sikap dan tingkah laku siswa yang taat dan patuh dalam belajar serta teratur baik di sekolah maupun di rumah. Belajar tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain. Belajar yang dilakukan atas kemauan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini diteliti mengenai disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin menaati tata tertib di sekolah.

3. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, berempati, dan membangun hubungan dengan orang lain. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional, dapat mengukur skala kecerdasan emosional, yang mencakup beberapa aspek, seperti mengetahui emosi menghadapinya, memotivasi diri sendiri, mengetahui emosi orang lain, dan berkolaborasi dengan orang lain. Semakin tinggi skor kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula indeks kecerdasan emosional siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor skala kecerdasan emosional yang diperoleh, maka semakin rendah pula kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 16 Semarang, yang terletak di Jalan Raya Ngadirgo, Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek dan subjek dengan ciri dan kualitas tertentu yang dapat ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti yang diteliti. (Sugiyono, 2015: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 16 Semarang yang berjumlah 647 siswa.

Tabel 3. 1
Jumlah Siswa SMA Negeri 16 Semarang

Kelas	Jurusan	Jumlah
X	MIPA 1,2,3	108
	IPS 1,2,3	108
XI	MIPA 1,2,3	108
	IPS 1,2,3	107
XII	MIPA 1,2,3	108
	IPS 1,2,3	108
Total		647

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 81). Sampel yang diperoleh dari populasi harus benar-benar *representative* atau mewakili, karena hal-hal yang dipelajari dari

sampel yang *representative* dan kesimpulan yang dihasilkan dapat mewakili populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2018: 137). Pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dimana semua responden yang dalam populasi dapat dijadikan sampel pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Judgement Sampling*. *Judgement Sampling* adalah bentuk sampling convenience yang didalamnya elemen populasi dipilih berdasarkan judgement peneliti (Sugiyono, 2007:64). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang berjumlah 242 siswa.

Alasan peneliti mengambil subjek di SMA Negeri 16 Semarang karena setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, ternyata banyak dari siswa-siswi yang masih belum mendapatkan tingkat prestasi belajar yang optimal, serta memiliki disiplin belajar dan kecerdasan emosional yang tergolong kurang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 16 Semarang.

F. Teknik Pengumpulan Data

1 Prestasi Belajar

Pengumpulan data prestasi belajar dilakukan dengan studi dokumenter. Penelitian dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh untuk penelitian dan menganalisisnya. (Sukmadinata, 2009:221).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai asli dari raport siswa, yang menggambarkan kinerja pembelajaran semester. Nilai raport yang digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 16 Semarang yaitu nilai raport semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2022/2023.

Di SMA Negeri 16 Semarang sendiri batas kriteria ketuntasan belajar untuk semua mata pelajaran yaitu 70.

2 Skala

Skala pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert (*likert scale*), yaitu bentuk skala yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi atau keadaan sosial lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020: 24). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala disiplin belajar, dan skala kecerdasan emosional. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lima pilihan jawaban, yang terdiri dari : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor mulai dari 1 sampai 5. Butir dari pernyataan disebut *favorable* apabila pernyataan tersebut bersifat mendukung atribut yang diukur namun sebaliknya apabila butir pernyataan tersebut tidak mendukung atribut yang diukur maka disebut *unfavorable* (Azwar, 2016: 45).

Tabel 3. 2
Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan/Pertanyaan	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai(SS)	5	1
Sesuai(S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pada penelitian ini menggunakan 2 skala dan 1 tes yaitu skala *disiplin belajar*, skala *kecerdasan emosional* dan tes *prestasi belajar*.

1. Skala Disiplin Belajar

Skala disiplin belajar ini digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa. Skala disiplin belajar ini disusun berdasarkan aspek menurut Ma'sumah (2017: 27) yaitu :

1. Disiplin dalam masuk sekolah
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas
4. Disiplin belajar di rumah
5. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

Skala model disiplin belajar ini terdiri dari 40 aitem, yang terdiri dari 20 aitem favorable dan 20 aitem unfavorable. Subjek yang memperoleh skor tinggi maka subjek memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi. Sedangkan subjek yang memperoleh skor rendah maka subjek memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah pula. Berikut adalah rancangan skala disiplin belajar dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.3.
Blue Print Disiplin Belajar

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Disiplin dalam masuk Sekolah	a. Aktif masuk sekolah	1,32	12, 33	4
		b. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas	3,29	15, 38	4
2	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di Sekolah	a. Aktif mengikuti pelajaran	5, 35	26, 24	4
		b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok	7, 22	13, 39	4

3	Disiplin dalam mengerjakan tugas	a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	10,37	18,28	4
		b. Disiplin dalam mengikuti ulangan	23,40	17,36	4
4	Disiplin belajar di rumah	a. Aktif dan mandiri belajardi rumah	20,6	21,4	4
		b. Meluangkan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan optimal	16,27	11,2	4
5	Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah	a. Memakai seragam sesuai peraturan	19,34	9,30	4
		b. Menjaga ketertiban dankebersihan lingkungan sekolah	8,31	14,25	4
Total					40

2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional ini digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional responden. Skala kecerdasan emosional ini didasarkan pada aspekmenurut Goleman (2009:403-404) yaitu :

- a) Percaya diri
- b) Mengelola emosi
- c) Memanfaatkan emosi secara produktif
- d) Empati

e) Membangun hubungan

Skala kecerdasan emosional ini terdiri dari 40 aitem, yang terdiri dari 20 aitem favorabel dan 20 aitem unfavorabel. Subjek yang mendapatkan skor tinggi maka subjek tergolong memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi atau positif. Sedangkan subjek yang memperoleh skor rendah maka subjek memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah pula atau negatif. Berikut adalah rancangan skala kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.4.
Blue Print Kecerdasan Emosioanl

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Kesadaran diri	a. Mengenal, memahami dan merasakan emosi yang dirasakan sendiri.	1,4,6, 31	26,30, 10, 40	8
		b. Memahami sebab dan akibat munculnya suatu perasaan.			
2	Mengelola emosi	a. Mampu untuk mentoleransi perasaan.	3,5,7, 32	9,11,1 3, 39	8
		b. Mampu untuk mengeluarkan amarah dengan cara yang tepat			

3	Memotivasi diri sendiri	a. Memiliki konsentrasi terhadap sesuatu yang di hadapi	2,14,1 7, 33	8,21,2 3, 38	8
		b. Optimis dalam segala keadaan			
4	Mengenali emosi orang lain	a. Mampu untuk menerima pendapat orang lain	15,18, 22, 35	28,19, 12, 37	8
		b. Mampu untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain			
5	Membina hubungan	a. Mampu untuk membangun dan memahami relasi terhadap orang lain.	20,29, 25,34	16,24, 27, 36	8
		b. Dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain			
Total					40

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2014: 197), “Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.” Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat.

Peneliti menggunakan observasi terstruktur dengan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan sikap dan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui disiplin siswa di dalam kelas. Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan untuk mengetahui disiplin belajar siswa di sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Semarang. Observasi ini diharapkan dapat memberikan bukti kesahihan angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data utama.

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Estimasi Validitas

Validitas adalah sebuah pernyataan sejauh mana suatu uji atau skala tersebut dapat mengukur apa yang diinginkan (Azwar, 2018:95). Suatu tes dianggap valid jika dapat mengukur secara akurat apa yang sedang diukur. Pengukuran dianggap memiliki validitas yang tinggi jika dapat memberikan data secara akurat yang mampu menggambarkan tentang variabel yang diukur dalam penelitian (Azwar, 2018:96). Metode uji validitas dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi product moment. Untuk melihat valid atau tidaknya butir-butir instrumen, peneliti akan berkonsultasi dengan para ahli expert judgement yaitu dengan ahli dosen dari psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yaitu dosen ahli

dibidang metode kuantitatif dan dosen pembimbing skripsi yang kemudian diuji cobakan (Azwar, 2018:97).

Skor aitem dianggap nilai X dan skor total dianggap nilai Y. Jika skor suatu aitem menunjukkan korelasi positif yang signifikan, aitem tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 for windows, dengan kriteria sebuah butir skala dapat dianggap valid apabila nilai koefisien korelasi $\geq 0,3$, begitupun sebaliknya apabila nilai koefisien validitas yang dihasilkan $\leq 0,3$ maka skala pengukuran yang dibuat dikategorikan tidak valid (Azwar, 2018:98).

2. Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2018) yaitu suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data yang mempunyai tingkat konsistensi tinggi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan didapatkan hasil yang relatif sama jika diujikan kembali, atau mengukur konsistensi jawaban. Reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cronbach Alpha* (Azwar, 2018). Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 25.0 for windows, dengan melihat skor yang didapatkan pada *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} = \frac{k/k-1-1-\sum s_i^2/s_t^2}{2} = \frac{k/k-1-1-\sum s_i^2/s_t^2}{2}$$

Keterangan :

K : kuadrat rata-rata antar subjek

$\sum s_i^2$: rata-rata kesalahan kuadrat

s_t^2 : varians total

a) Menghitung varian butir ke-i :
$$S_i^2 = \left(\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \right)$$

b) Menjumlahkan varian tiap butir :
$$\sum S_i^2$$

c) Menghitung varian total $St : \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}$

d) Rumus reliabilitas adalah $k/k-1$

Penelitian ini menggunakan nilai dari teknik *Alpha Cronbach*, yang mana estimasi reliabilitas alat ukur dapat diterima apabila nilai koefisien reliabilitas pada penelitian ini sebesar 0,60. Apabila koefisien dari reliabilitasnya >0,60 maka hasil koefisien reliabilitas pada alat ukur dikatakan semakin tinggi dan semakin baik. Sedangkan apabila koefisien dari reliabilitasnya kurang dari 0,60 maka reliabilitas dari alat ukur dikatakan semakin rendah dan kurang reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi dalam pengambilan data tentang variabel dalam suatu penelitian dan untuk menguji apakah sampel dapat dinyatakan normal atau tidak (Siregar, 2017:153). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Artinya, jika nilai signifikan > 0,05 maka residual berdistribusi normal, tetapi jika signifikan > 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah di antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang linear dan non linear. Pada penelitian ini menggunakan uji linearitas *test for linearity* dan *deviation from linearity*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 untuk menguji linearitas dua variabel (Ghozali, 2018:167). Variabel X dan variabel Y dikatakan memiliki pengaruh yang linear jika signifikansi pada *test for linearity* $p < 0,05$ dan pada *deviation from linearity* dikatakan signifikansi jika

$p > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependent (Gunawan, 2020:63)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam uji analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018:107). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) pada model regresi. Jika nilai $VIF > 0,10$ maka terjadi multikolinearitas (Purnomo, 2017:121).

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020:140-141) model regresi linier berganda dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Prestasi belajar

A : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa

b_2 : Koefisien regresi antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa

X_1 : Disiplin belajar

X_2 : Kecerdasan emosional

e : Error

Proses perhitungan tersebut dilakukan dengan program aplikasi dari komputer yaitu SPSS 2.2 *for windows*. Apabila tingkat signifikansi $p < \alpha$ (0,05), maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, namun jika tingkat signifikansi $p > \alpha$ (0,05), maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti akan ditolak berdasarkan derajat kepercayaan sebesar 95% (Priyanto, 2014: 139-140).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Terdapat total sampel sebanyak 242 subjek responden yang terkumpul dari pengambilan sampel untuk selanjutnya dijadikan peneliti sebagai olahan data. Penyebaran kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti sebagai data primer penelitian, menggunakan media elektronik berupa *Google Form* pada siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Penentuan responden menggunakan judgement sampling di mana pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada *judgement* yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2007:64). Deskripsi data dari ke disiplin belajar, kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang diperoleh skor dengan menggunakan SPSS. Penentuan kriteria kategori sesuai dengan teori Azwar (2012). Penentuan kategori didasari atas asumsi bahwa skor populasi berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5 dan menggunakan tiga kategori, pedoman yang digunakan adalah:

X_{min} : Skor minimal (jumlah soal x 1)
 X_{max} : Skor maksimal (jumlah soal x 5)
 $Range$: $X_{min} + X_{max}$
 $Mean$: $(X_{min} + X_{max}) / 2$
 SD : $Range / 6$

Tabel 4. 1
Pedoman Katagorisasi

Rumus Interval	Kategorisasi Skor
$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$	Tinggi
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq$	Sedang
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	Rendah

Keterangan:

Mean : Rata-rata

SD : *Standar deviasi*

Analisis kategorisasi jumlah subjek yang memiliki kategori rendah, sedang dan tinggi, peneliti menggunakan SPSS pada menu *Transform – Recode into different variabel* dan untuk mengubah label kode menggunakan *values* pada tiap-tiap variabel pada SPSS, selanjutnya untuk menghitung masing-masing frekuensi memanfaatkan menu *Analyze – Frequencies*.

Kategorisasi untuk prestasi belajar diambil kategori sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Adapun kriterianya adalah untuk nilai 90 sampai 100 sangat baik, untuk nilai 85 sampai 90 baik, untuk nilai 75-85 cukup, untuk nilai 65 sampai 75 kurang, dan untuk nilai kurang dari 64 terbilang sangat kurang.

Tabel 4. 2
Tabel Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Belajar	242	60	145	116,4 7	20,924
Kecerdasan Emosional	242	81	180	145,1 4	22,713
Prestasi Belajar	242	61	85	77,14	5,717
Valid N (listwise)	242				

Berdasarkan hasil tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa, pada variabel Disiplin Belajar (X_1) memiliki skor data minimum yaitu 60 dan skor data maksimum adalah 145 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 116,47, serta *standard deviation* sebesar 20,924. Pada variabel Kecerdasan Emosional (X_2) skor data minimum yaitu 81 dan skor data maksimum adalah 180 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 145,14, serta *standard deviation* sebesar 22,713. Sedangkan pada variabel prestasi belajar (Y) didapatkan skor data minimum yaitu 61 dan skor data maksimum adalah 85 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 77,14, serta *standard deviation* sebesar 5,717. Dari hasil diatas dapat dikategorikan sebagai berikut

Tabel 4. 3
Kategori Disiplin Belajar

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$	≥ 137	Tinggi
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq$	$96 - 137$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	< 96	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kategori skor skala disiplin belajar pada siswa SMA Negeri 16 Semarang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Skor dinyatakan memiliki disiplin belajar tinggi apabila skor ≥ 137 , dinyatakan memiliki disiplin belajar sedang apabila skor diantara 96 - 137, dan dinyatakan memiliki disiplin belajar rendah apabila < 137 . Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui perolehan skor skala disiplin belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Tabel Frekuensi Disiplin Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	41	16,9	16,9	16,9
	Sedang	156	64,5	64,5	81,4
	Rendah	45	18,6	18,6	100,0
	Total	242	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui skor skala disiplin belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang terdapat siswa yang memiliki skor dalam kategori rendah sebanyak 45 siswa atau 18,6%, skor dalam kategori sedang terdapat 156 atau 64,5 % dari 242 responden dan untuk skor dalam kategori tinggi terdapat 41 siswa atau 16,9 % dari 242 responden. Berdasarkan data frekuensi yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala disiplin belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang memiliki skor terbanyak dalam kategori sedang sebesar 64,5 %, dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang memiliki tingkat disiplin belajar yang sedang.

Tabel 4. 5
Kategori Skor Kecerdasan Emosional

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$	≥ 168	Tinggi
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq$	122 – 168	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	< 122	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kategori skor skala kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 16 Semarang dikelompokkan menjadi tiga

kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Skor dinyatakan memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi apabila skor ≥ 168 , dinyatakan memiliki kecerdasan emosional sedang apabila skor diantara 122 - 168, dan dinyatakan memiliki kecerdasan emosional rendah apabila < 122 . Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui perolehan skor skala kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 16 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Tabel Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kategori Kecerdasan Emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	34	14,0	14,0	14,0
	Sedang	166	68,6	68,6	82,6
	Rendah	42	17,4	17,4	100,0
	Total	242	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui skor skala kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 16 Semarang terdapat siswa yang memiliki skor dalam kategori rendah sebanyak 42 siswa atau 17,4%, skor dalam kategori sedang terdapat 166 atau 68,6% dari 242 responden dan untuk skor dalam kategori tinggi terdapat 34 siswa atau 14% dari 242 responden. Berdasarkan data frekuensi yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 16 Semarang memiliki skor terbanyak dalam kategori sedang sebesar 68,6%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 16 Semarang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang.

Tabel 4. 7
Kategori Skor Prestasi Belajar

Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
90-100	Sangat Baik
85-90	Baik
75-85	Cukup
65-75	Kurang
<u><64</u>	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat kategori skor skala prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 16 Semarang dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Skor dinyatakan memiliki prestasi belajar sangat baik apabila skor 90-100, kategori baik apabila skor diantara 85-90, dinyatakan memiliki prestasi belajar cukup apabila skor diantara 75-85, dinyatakan memiliki prestasi belajar rendah/kurang apabila memiliki skor diantara 65-75 dan dinyatakan memiliki prestasi belajar sangat rendah/kurang apabila memiliki skor diantara <64. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui perolehan skor skala prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Tabel Frekuensi Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	148	61,2	61,2	61,2
	Kurang	91	37,6	37,6	98,8
	Sangat Kurang	3	1,2	1,2	100,0
	Total	242	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa skor skala prestasi belajar SMA Negeri 16 Semarang skor dalam kategori sangat kurang terdapat 3 siswa atau 1,2%, untuk skor dalam kategori kurang terdapat 91 siswa atau 37,6% dari 208 responden, dan skor dalam kategori cukup terdapat 148 atau 61,2% dari 208 responden. Berdasarkan data frekuensi yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan skala prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang memiliki skor dalam kategori cukup yakni sebesar 61,2%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Semarang memiliki tingkat prestasi belajar yang cukup.

B. HASIL ANALISIS DATA

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji suatu data apakah data memenuhi syarat untuk di analisis atau tidak. Uji asumsi yang dilakukan peneliti menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

1. Hasil Analisis Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 2.2 for Windows*. Suatu alat ukur dapat dikatakan signifikan apabila $\alpha = 0,05$ hal tersebut berarti bahwa, jika nilai $p > 0,05$, maka sampel yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka sampel yang digunakan oleh peneliti bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal Noor (2016: 146).

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. 9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		242
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,73135048
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,043
	Negative	-,047
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tabel 4.9 hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hasil uji normalitas seluruh variabel $> 0,05$, maka

dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini semuanya berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Apabila pada baris *linearity* $p < 0,05$ dapat dikatakan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berarti, dan pada baris *deviation from linearity* jika $p > 0,05$ maka bersifat linier (Putu & Agung, 2018:68). Data yang digunakan adalah skala *self efficacy*, dukungan keluarga dan prestasi belajar. Data masing-masing variabel diolah dengan menggunakan teknik *Anova* dengan menggunakan SPSS 2.6 for windows.

Adapun hasil uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Test From Linearity	Deviations from Linearity $p > 0,05$	Keterangan
1	Disiplin Belajar	0,000	0,081	Linear
2	Kecerdasan Emosional	0,000	0,154	Linear

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada baris *linearity* nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan hubungan variabel berarti, sedangkan nilai sig pada baris *Deviation from Linearity* tercatat 0,081 dan 0,154 ($p > 0,05$), artinya terdapat hubungan yang linear antara disiplin belajar dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam uji analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018:107). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Faktor) pada model regresi. Jika nilai $VIF > 0,05$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Purnomo, 2017:121). Data masing-masing variabel diolah dengan menggunakan SPSS 2.6 for windows.

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	49,732	1,572			
	Disiplin Belajar	,103	,019	,376	,362	2,759
	Kecerdasan Emosional	,106	,018	,423	,362	2,759

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan data diatas dilihat bahwa nilai VIF disiplin belajar $2,759 < 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas, sedangkan nilai VIF kecerdasan emosional adalah $2,759 < 10$ maka dapat disimpulkan pula bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

2. Hasil Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji statistik F, dan uji t yaitu sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R²* (*adjusted R-Squared*) (Ghozali, 2016:95). Berikut hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari pengujian menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,574	,571	3,747

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal tersebut menunjukkan 57,1% variabel prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel *independent* dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 42,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai $F_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada Tabel berikut ini.:

Tabel 4. 13
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4522,501	2	2261,250	161,064	,000 ^b
	Residual	3355,437	239	14,039		
	Total	7877,938	241			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,00 kurang dari 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar atau hasil uji F dapat diartikan model regresi berganda sudah layak digunakan.

3. Uji t

Uji Parsial (Uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil uji t digunakan untuk membandingkan taksiran nilai probabilitas. Uji koefisien regresi (uji t) biasanya disebut juga sebagai uji parsial. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Maka pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis uji regresi linier berganda yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap dependen.

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap dependen.

Syarat keputusan uji t adalah:

- a. Jika nilai sig t > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho diterima).
- b. Jika sig t < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho ditolak).

Tabel 4. 14
Hasil Uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	49,732	1,572		31,635	,000		
	Disiplin Belajar	,103	,019	,376	5,367	,000	,362	2,759
	Kecerdasan Emosional	,106	,018	,423	6,026	,000	,362	2,759

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 4.6 maka hasil dari setiap hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel Disiplin Belajar memiliki nilai koefisien sebesar 0,103 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel Disiplin Belajar memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi nilai Disiplin Belajar

akan semakin meningkatkan prestasi belajar. Artinya **H₁ diterima**, yang berarti secara parsial variabel Disiplin Belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. Hipotesis 2: Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai koefisien sebesar 0,106 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi nilai Kecerdasan Emosional akan semakin meningkatkan prestasi belajar. Artinya **H₂ diterima**, yang berarti secara parsial variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah pengaruh variabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Uji regresi linier berganda yang terdiri dari 3 (tiga) bagian hasil pengujian hipotesis, yaitu hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*), Uji statistik F, dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$PB = \alpha + \beta_1 DB + \beta_2 KE + \varepsilon$$

$$PB = 49,732 + 0,103DB + 0,106KE + \varepsilon$$

Keterangan:

PB = Prestasi Belajar

DB = Disiplin Belajar

KE = Kecerdasan Emosional

C. PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 242 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

1. Pengaruh Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Semarang

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel Disiplin Belajar memiliki nilai koefisien sebesar 0,103 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel Disiplin Belajar memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi nilai Disiplin Belajar akan semakin meningkatkan prestasi belajar. Artinya **H₁ diterima**, yang berarti secara parsial variabel Disiplin Belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat disiplin belajar maka akan semakin rendah pula tingkat prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Muhibbin, 1997:90 Menerangkan mengenai siswa yang disiplin dalam belajar secara tidak langsung akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Namun sebaliknya apabila siswa tidak disiplin dalam belajar cenderung prestasi belajar siswa tersebut tidak akan memuaskan. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Menurut Azwar (2004:129) menyiratkan bahwa prestasi belajar itu sangat erat dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan. Jadi faktor kedisiplinan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Kedisiplinan yang menjadi kajian dalam penelitian ini

adalah kedisiplinan siswa di sekolah. Karena itu betapa pentingnya disiplin belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar secara maksimal. Siswa yang memiliki kedisiplinan akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Semarang

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai koefisien sebesar 0,106 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi nilai Kecerdasan Emosional akan semakin meningkatkan prestasi belajar. Artinya **H₂ diterima**. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Sebaliknya, Semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula tingkat prestasi belajar siswa.

Peranan kecerdasan emosional yang masih dalam kategori sedang terhadap prestasi belajar disebabkan karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri seperti motivasi, faktor dari keluarga, dan lingkungan. Prestasi belajar juga di pengaruhi oleh perilaku siswa, keterampilan atau sikap tertentu yang di miliki oleh siswa tersebut, yang di ukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata. Kecerdasan emosional tidak di ajarkan secara khusus di sekolah dan tidak tercatat dalam dokumen rapor, seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya sehingga tetapi ada inisiatif dari guru itu sendiri untuk memberikan sumbangan secara langsung terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan adanya kecerdasan emosional ketika seseorang belajar mampu memotivasi dirinya bahwa belajar bukan hal yang menakutkan, tetapi merupakan awal keberhasilan untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Seseorang yang mampu memotivasi diri akan mampu mempertahankan semangat hidup, untuk selalu optimis terhadap sesuatu hal.

Menurut penelitian Gottman, 2001:17 bahwa siswayang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tergolong tinggiakan dapat menenangkan diri dengan cepat, lebih baik dalam berkonsentrasi, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, paham perasaan orang lain, dan melakukan tugas lebih baik di sekolah.

Hal ini selaras dengan pendapat Conny R. Semiawan (2008: 12-13) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, namun juga faktor non-kognitif, termasuk kecerdasan emosi.Selain kecerdasan intelektual (IQ).Kecerdasan emosi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosi diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapi, megatasi stres, atau kecemasan dalam persoalan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Goleman (2015: 42) yang menyatakan bahwaIQhanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosi.

3. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Semarang.

Pada hipotesis ketiga diperoleh F hitung adalah 161,064 dengan nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Karena F hitung ($161,064 > 3,03$ (F tabel)) maka H_0 ditolak artinya variabel disiplin belajar (X1), kecerdasan emosional (X2), berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang (H_3 diterima).Maka semakin tinggi tingkat disiplin belajar dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat disiplin belajar dan kecerdasan emosional maka semakin rendah pula tingkat prestasi belajar siswa. Hal tersebut berarti jika

disiplin belajar dan kecerdasan emosional memberikan dampak dalam terbentuknya prestasi belajar pada siswa. Pada penelitian ini diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal ini berarti ada pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa sebesar 57,1%, sedangkan 42,9%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian. Ketika siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang baik maka siswa tersebut akan menanamkan rasa kedisiplinan pada proses pembelajaran. Dengan diterapkannya kedisiplinan dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berprestasi. Sehingga, bila siswa telah memiliki disiplin waktu dalam belajar, maka siswa akan memiliki dorongan dari dalam diri siswa untuk lebih belajar. Dengan begitu siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi belajar yang bagus dan memuaskan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Partono dan Tri Minarni (2012:49) menunjukkan terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa SMP. Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diperoleh. Secara umum siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik biasanya akan mendapatkan hasil nilai belajar yang tinggi, demikian pula dengan siswa yang kurang disiplin belajar biasanya akan mendapatkan hasil nilai belajar yang kurang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena kalau hanya intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya penghayatan emosional. Serta dengan disiplin dalam belajar, kondisi kelas, tertib, bersih dan damai dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berfikir,

dan merasa dengan baik di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2018 : 42) yang menyebutkan bahwa factor kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa sebesar 74,8%. Hal ini ditegaskan oleh penelitian Febrianti dan Rachmawati (2018:76) menyebutkan kecerdasan emosional dan disiplin belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 48,6% sedangkan 51,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Sehingga dapat diduga bahwa kecerdasan emosional dan disiplin belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kintan Purwadani, Tri Yuni, dkk (2020:80) bahwa disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yang positif memungkinkan kegiatan belajar yang akan dilakukan juga menghasilkan hasil yang positif. Maka disiplin belajar dan kecerdasan emosional yang baik akan membawa siswa mencapai keberhasilan belajar yang memuaskan. Hal ini menunjukkan disiplin belajar dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *pertama* terdapat pengaruh yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang. *Kedua*, terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif antara disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Yang artinya semua (tiga) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sudah mencapai tujuannya yaitu untuk membuktikan jika memang ada pengaruh antara disiplin belajar prestasi belajar siswa. sehingga semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa, maka semakin baik

juga tingkat prestasi belajar siswa (Lestari,2017:39). Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa jika ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa, jadi jika siswa dapat mengenali emosi pada diri sendiri dengan baik maka siswa juga dengan sendirinya akan mampu untuk memahami perasaan orang lain. Dengan demikian siswa dapat melakukan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik. Penelitian sebelumnya juga belum ada yang meneliti tiga variabel sekaligus, yaitu variabel disiplin belajar, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar. Penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh disiplin belajar dengan prestasi belajar ataupun kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Selain itu belum ada peneliti sebelumnya yang mengambil tempat di SMA Negeri 16 Semarang. Jadi dengan adanya hal tersebut peneliti mengambil variabel dan tempat yang berbeda sebagai pembaharuan penelitian.

Namun secara keseluruhan penelitian ini tidak lepas dari kelemahan. Kelemahan pada penelitian ini diantaranya pertama, dalam penelitian ini dilakukan secara online menggunakan *googleform* sehingga tidak ada komunikasi langsung dengan subjek. Kedua, peneliti kurang memperhatikan pemilihan karakteristik subjek secara mendetail. Peneliti hanya menggunakan subjek siswa berdasarkan rekap pada data nilai wali kelas di SMA Negeri 16 Semarang saja. Selain itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh yang tinggi, sedang maupun rendah dalam prestasi belajar siswa. Beberapa faktor prestasi belajar yang dapat digunakan sebagai variabel penelitian selanjutnya seperti factor kematangan dan kesiapan, motif, dan factor jasmani yang terdiri dari kelelahan jasmani maupun rohani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

Artinya variabel disiplin belajar dan kecerdasan emosional sama-sama memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar siswa. Semakin rendah disiplin belajar dan kecerdasan emosional maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Maka semua hipotesis, baik hipotesis pertama, kedua maupun ketiga dinyatakan diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin oleh peneliti berdasarkan prosedur ilmiah yang ada, akan tetapi penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yang diuji dalam penelitian ini hanya disiplin belajar dan kecerdasan emosional. Sedangkan masih terdapat faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar seperti kematangan dan kesiapan, kelelahan jasmani maupun rohani, dan motif.
2. Penelitian ini dilakukan pada masa semesteran sekolah, dimana penelitian ini menggunakan *googleform*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak terkait penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagi siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar yang tergolong sedang dan rendah agar bisa meningkatkan tingkat prestasinya dengan

cara mendisiplinkan waktu belajar, selalu focus untuk mendengarkan penjelasan dari guru, selain itu siswa agar dapat lebih mengenali emosi yang sedang dirasakan sehingga dapat meluapkan emosi dengan cara yang positif.

2. Peneliti menyarankan bagi keluarga untuk memberikan waktu dimana bisa mengawasi belajar dari anak atau siswa dan dari lingkungan agar memberikan dukungan melalui motivasi kepada anak siswa tersebut agar dapat semangat dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan populasi penelitian yang meneliti tentang prestasi belajar siswa.

REFERENCE

Ainy, D. S. N. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PKN siswa kelas XI di SMA Negeri 17 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 4(3).

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas*, Edisi IV, cetakan keempat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahtiar, B. (2009). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Mataram. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(2), 254-268.
- Bukhori, B., Said, H., Wijaya, T., & Nor, F. M. (2019). The effect of smartphone addiction, achievement motivation, and textbook reading intensity on students' academic achievement.
- Christopher, O. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas satu SMK Bunda Mulia. *Psibernetika*, 4(2).
- Dabbagh, N. And Ritland. B. B. (2005). *Online learning, concepts, strategies and application*. Ohio: Pearson
- Djamarah, Syaiful Bahri (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gito Saroso, M. (2012). Kecerdasan emosi (emotional intelligence) dalam tasawuf. *Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak*, 2(2), 182-200.
- Goleman, D. (2009). *Emotional intelligence*. (terj. T. Hermaya). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai spss panduan praktis mengolah data penelitian new edition buku untuk orang yang (merasa) tidak bisa dan tidak suka statistika*. Deepublish.
- Hamzah, S. H. (2009). Petunjuk alquran tentang belajar dan pembelajaran. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Harasim, L. (2012). *Learning theory and online technology* New York : Roulodge

- Ike, Y., Jaenudin, R., & Barlian, I. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 139-148.
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181.
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Intelegensi dan Kompetensi),(Jakarta: Rajawali Pers,2011), h. 159.
- Leoh, R., Djong, K. D., & Lakapu, M. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP kelas VIII. Asimtot: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 13-17.
- Limbong, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa UNAI pada Semester Genap 2019/2020. *Telka*, 10(2), 161-168.
- Masruroh, A. (2014). Konsep kecerdasan emosional dalam perspektif pendidikan islam. Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 61-87.
- Nugraha, I.G.D.P., & NAYUN, I.M.Y.I.W. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 23-23.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi belajar mengajar*. Bandung Sinar Baru Algensindo.
- Pohan, A.E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung
- Priyatno, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset

- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (online learning in the middle of the covid-19 pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Siregar, S., (2021). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*
- Siyoto, S., & Sodi, M.A (2015). *Dasar metodologi penelitian literasi*. Media Publishing
- Soekamto. (2000). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukarti, S., Trisnantari, H. E., & Hairunisya, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5787-5795.
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122-128.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.

- Thaib, E. N. (2013). Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Tiaranita, Y., Saraswati, S. D., & Nashori, F. (2018). Religiositas, kecerdasan emosi, dan tawadhu pada mahasiswa pascasarjana. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 182-193.
- Wijoyo, H. (2021). Efektivitas proses pembelajaran masa pandemi. *Insan Cendekia Mandiri*
- Winkel, W.S. (2007). Psikologi pengajaran. Jakarta : Media Abadi
- Yulika, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sengkang. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 252-270.
- Hamdan, S.R. (2017). Kecerdasan emosional dalam al-quran. *SCHEMA - Journal of Psychological Research*, 35-45
- Fitri, Sofia & Tantowie, Tanto. (2017). Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam al-quran surat al-ashr ayat 1-3 menurut tafsir al-maraghi. *Tarbiyah al-aulad*, 2(1), 1-22
- Sarnoto, Ahmad. (2012). Belajar dalam perspektif psikologi dan islam. *Madani Institute*, 1(2), 41-50

LAMPIRAN 1

SKALA UJI COBA 1

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Usia :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Setelah mengisi data diri, silahkan ikuti petunjuk pengisian dan informasi di bawah ini.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Tentukan pilihan jawaban yang menggambarkan diri anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Ada empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Hasil dari skala ini tidak akan mempengaruhi apapun yang terkait dengan diri anda. Kerahasiaan data dijamin dan hanya dapat diakses oleh peneliti untuk kepentingan akademik. Kesungguhan dan kejujuran anda sangat saya harapkan demi kualitas penelitian ini. Demikian saya ucapkan terimakasih dan semoga anda selalu dalam kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan. Selamat mengerjakan.

SKALA DISIPLIN BELAJAR

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Waktu luang di rumah saya gunakan untuk bermain handphone				

2	Saya memilih bermain game dari pada belajar				
3	Saya mengumpulkan pertanyaan yang saya tidak tahu di rumah dan di ajukan saat di sekolah				
4	Saya mengejarkan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru				
5	Saya menjaga ketertiban lingkungan kelas				
6	Saya selalu mendapat peringatan dari guru karena tidak memakai seragam dengan atribut yang lengkap				
7	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun guru tidak ada				
8	Saya selalu bolos sekolah				
9	Saya bergantung pada teman saya ketika ada tugas				
10	Saya tidak menjaga ketertiban kelas				
11	Saya meluangkan waktu untuk belajar di rumah				
12	Saya tidak pernah belajar saat ulangan				
13	Saya tidak mengerjakan tugas jika guru tidak ada				
14	Saya selalu membaca materi yang diajarkan guru di sekolah				
15	Saya belajar hanya kalau ada ulangan				
16	Saya belajar untuk mempersiapkan adanya ulangan				
17	Saya jarang mendengarkan penjelasan guru				

18	Saya selalu membuang sampah di laci				
19	Saya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan				
20	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar				
21	Saya mencontek teman jika saya tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
22	Saya langsung masuk kelas ketika bel berakhirnya jam istirahat dibunyikan				
23	Saya memakai seragam sesuka hati saya				
24	Saya hanya berangkat jika saya ingin sekolah				
25	Saat ulangan saya mencontek teman				
26	Bagi saya terlambat masuk sekolah menjadi hal yang biasa				
27	Saya terbiasa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
28	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar ketika ada ulangan				

SKALA UJI COBA 2

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Setelah mengisi data diri, silahkan ikuti petunjuk pengisian dan informasi di bawah ini.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Tentukan pilihan jawaban yang menggambarkan diri anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Ada empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Hasil dari skala ini tidak akan mempengaruhi apapun yang terkait dengan diri anda. Kerahasiaan data dijamin dan hanya dapat diakses oleh peneliti untuk kepentingan akademik. Kesungguhan dan kejujuran anda sangat saya harapkan demi kualitas penelitian ini. Demikian saya ucapkan terimakasih dan semoga anda selalu dalam kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan. Selamat mengerjakan.

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengetahui penyebab kegelisahan yang saya rasakan				

2	Ketika sedang berdebat dengan teman, saya berusaha untuk tetap tenang				
3	Saya tahu bagaimana untuk mengendalikan diri saat berada di situasi rumit				
4	Bila saya sedih, saya tahu alasannya				
5	Ketika saya merasa kesal, saya mengungkapkan dengan cara menarik nafas panjang dan berfikir positif				
6	Saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang menyelesaikan pekerjaan				
7	Saya merasakan kesedihan sampai berlarut larut				
8	Saya terkadang tidak memikirkan dampak yang akan muncul ketika saya sedih				
9	Saya merasa sangat terpukul ketika menghadapi dan mengendalikan masalah yang sulit				
10	Saya sulit merasakan perasaan sedih teman saya yang sedang mengalami musibah				
11	Ketika saya marah, saya sering mengumpat pada orang yang membuat saya marah				
12	Saya selalu berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru di kelas				
13	Ketika sedang beradu argument saya mampu untuk menerima pendapat dan masukan dari orang lain				
14	Saya kurang bisa bersahabat dengan orang lain				
15	Saya melihat suatu permasalahan dari beberapa sudut pandang yang berbeda tanpa menghakimi				
16	Saya melihat suatu peristiwa dengan sudut pandang saya sendiri				
17	Saya mampu untuk menjalin hubungan teman dengan orang baru				

18	Saya merasa tegang saat melakukan suatu pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi				
19	Saya dapat merasakan kesedihan orang lain				
20	Setiap menjalani sesuatu saya ragu				
21	Saya sulit untuk mengikuti kegiatan dalam suatu kelompok				
22	Saya mudah untuk berinteraksi dengan orang di sekitar saya				
23	Saya tidak tahu cara untuk menghilangkan kesedihan yang sedang saya rasakan				
24	Saya malu untuk memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
25	Saya kurang mampu untuk menerima kritikan dari orang lain				
26	Mudah bagi saya untuk bekerja sama dengan orang lain				
27	Saya tidak tahu perasaan apa yang saya rasakan				
28	Saya memahami dengan baik kenapa saya marah				
29	Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak dapat tercapai				
30	Saya yakin akan berhasil jika memaksimalkan potensi yang saya punya				
31	Saya dapat memahami perasaan teman saya yang sedang menghadapi masalah				
32	Saya merasa kesulitan saat bertemu dengan orang baru				
33	Saya merasa bingung untuk memahami perasaan teman saya yang sedang menghadapi masalah				
34	Saya sulit untuk menerima keadaan yang sedang saya alami				
35	Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya				
36	Saya sulit memahami apa yang sebenarnya sedang saya rasakan				

LAMPIRAN 2

HASIL OLAH DATA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,574	,571	3,747

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4522,501	2	2261,250	161,064	,000 ^b
	Residual	3355,437	239	14,039		
	Total	7877,938	241			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49,732	1,572		31,635	,000		
	Disiplin Belajar	,103	,019	,376	5,367	,000	,362	2,759
	Kecerdasan Emosional	,106	,018	,423	6,026	,000	,362	2,759

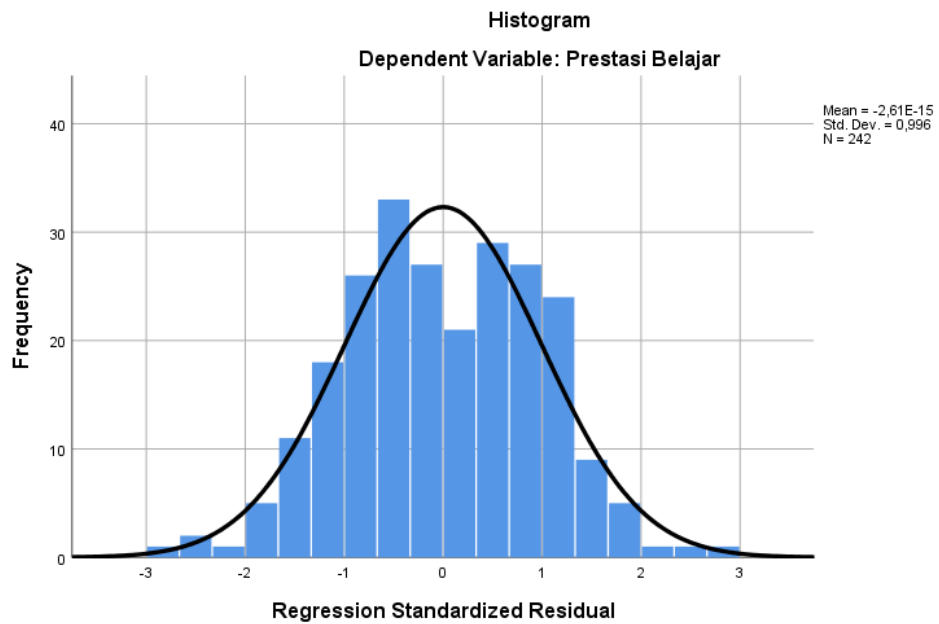
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Residuals Statistics^a

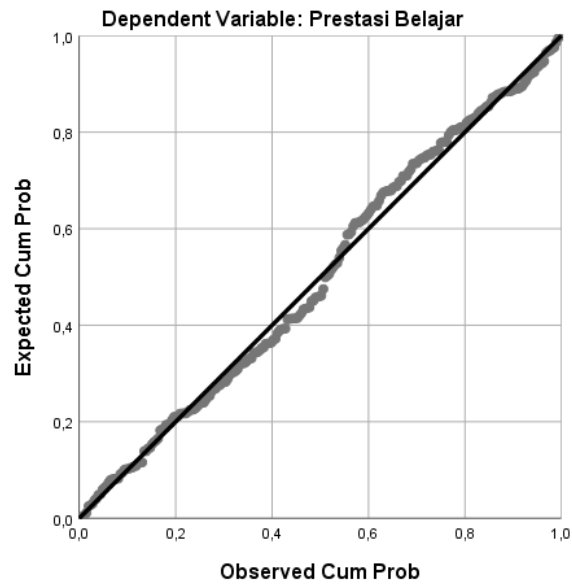
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64,93	83,79	77,14	4,332	242
Std. Predicted Value	-2,820	1,533	,000	1,000	242
Standard Error of Predicted Value	,241	,820	,397	,129	242
Adjusted Predicted Value	64,85	83,83	77,14	4,331	242
Residual	-10,884	11,073	,000	3,731	242

Std. Residual	-2,905	2,955	,000	,996	242
Stud. Residual	-2,934	2,967	,000	1,002	242
Deleted Residual	-11,101	11,161	,000	3,780	242
Stud. Deleted Residual	-2,982	3,017	,000	1,006	242
Mahal. Distance	,001	10,545	1,992	2,129	242
Cook's Distance	,000	,057	,004	,008	242
Centered Leverage Value	,000	,044	,008	,009	242

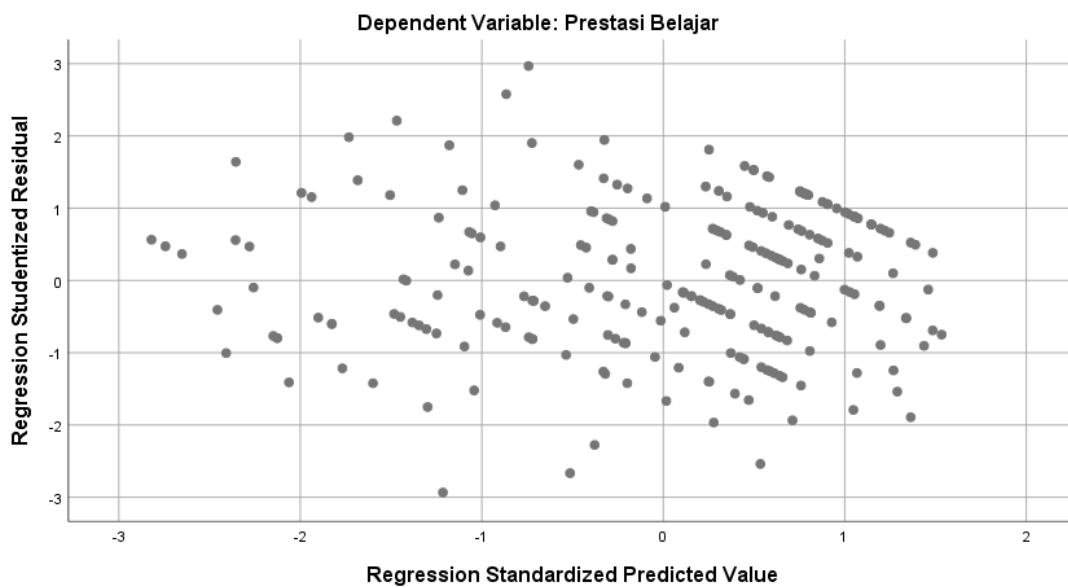
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		242
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	3,73135048
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,043
	Negative	-,047
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,701	2	2,851	,650	,523 ^b
	Residual	1048,513	239	4,387		
	Total	1054,214	241			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,057	,879		4,617	,000
	Disiplin Belajar	,001	,011	,007	,069	,945
	Kecerdasan Emosional	-,007	,010	-,079	-,740	,460

a. Dependent Variable: Abs_Res

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	5661,318	71	79,737	6,115	,000
Disiplin Belajar	Groups	Linearity	4012,717	1	4012,717	307,7 49	,000
		Deviation from Linearity	1648,600	70	23,551	1,806	,001
		Within Groups	2216,620	170	13,039		
Total			7877,938	241			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	5536,671	81	68,354	4,671	,000
Kecerdasan Emosional	Groups	Linearity	4118,053	1	4118,053	281,4 24	,000
		Deviation from Linearity	1418,617	80	17,733	1,212	,154
		Within Groups	2341,267	160	14,633		
Total			7877,938	241			

Validitas

1. Variabel Disiplin Belajar

Butir Pernyataan	r hitung	Ketentuan	Kesimpulan
X1.1	0,831	0,300	Valid
X1.2	0,717	0,300	Valid
X1.3	0,769	0,300	Valid
X1.4	0,761	0,300	Valid
X1.5	0,836	0,300	Valid
X1.6	0,829	0,300	Valid
X1.7	0,722	0,300	Valid
X1.8	0,763	0,300	Valid
X1.9	0,761	0,300	Valid
X1.10	0,840	0,300	Valid
X1.11	0,822	0,300	Valid
X1.12	0,721	0,300	Valid
X1.13	0,450	0,300	Valid
X1.14	0,551	0,300	Valid
X1.15	0,591	0,300	Valid
X1.16	0,627	0,300	Valid
X1.17	0,702	0,300	Valid
X1.18	0,681	0,300	Valid
X1.19	0,450	0,300	Valid
X1.20	0,551	0,300	Valid
X1.21	0,591	0,300	Valid
X1.22	0,627	0,300	Valid
X1.23	0,702	0,300	Valid
X1.24	0,681	0,300	Valid
X1.25	0,831	0,300	Valid
X1.26	0,717	0,300	Valid
X1.27	0,769	0,300	Valid
X1.28	0,761	0,300	Valid
X1.29	0,836	0,300	Valid

2. Variabel Kecerdasan Emosional

Butir Pernyataan	r hitung	Ketentuan	Kesimpulan
X2.1	0,798	0,300	Valid
X2.2	0,809	0,300	Valid
X2.3	0,302	0,300	Valid
X2.4	0,790	0,300	Valid
X2.5	0,851	0,300	Valid
X2.6	0,812	0,300	Valid
X2.7	0,801	0,300	Valid
X2.8	0,742	0,300	Valid
X2.9	0,797	0,300	Valid
X2.10	0,357	0,300	Valid
X2.11	0,543	0,300	Valid
X2.12	0,734	0,300	Valid
X2.13	0,432	0,300	Valid
X2.14	0,522	0,300	Valid
X2.15	0,566	0,300	Valid
X2.16	0,623	0,300	Valid
X2.17	0,656	0,300	Valid
X2.18	0,646	0,300	Valid
X2.19	0,432	0,300	Valid
X2.20	0,522	0,300	Valid
X2.21	0,566	0,300	Valid
X2.22	0,623	0,300	Valid
X2.23	0,656	0,300	Valid
X2.24	0,646	0,300	Valid
X2.25	0,664	0,300	Valid
X2.26	0,470	0,300	Valid
X2.27	0,573	0,300	Valid
X2.28	0,501	0,300	Valid
X2.29	0,656	0,300	Valid
X2.30	0,798	0,300	Valid
X2.31	0,809	0,300	Valid
X2.32	0,302	0,300	Valid
X2.33	0,790	0,300	Valid

Butir Pernyataan	r hitung	Ketentuan	Kesimpulan
X2.34	0,851	0,300	Valid
X2.35	0,812	0,300	Valid
X2.36	0,801	0,300	Valid

LAMPIRAN 3

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 16 SEMARANG
Jalan Ngadirgo Tengah I Mijen, Kota Semarang Kode Pos 50213
Telepon (0294) 3670415/Hp 08112740409 Surat Elektronik sman16smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1506/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd
NIP : 19730627 199802 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 16 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : **Ranggita Marsuma Latin**
NIM : 1707016110
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan, S1
PerguruanTinggi : Universitas Negeri Semarang

Benar – benar telah melaksanakan lokasi penelitian di SMA Negeri 16 Semarang pada tanggal *25 November 2022*, kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka Pendaftaran Munaqosah , dengan judul:

"Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 25 November 2022
Kepala Sekolah,

Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I/IVb
NIP. 19730627 199802 2 002

LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

Nama : Ranggita Marsuma Lantin
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 7 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tugurejo A4 No. 64 Tugu Semarang
No. Telp : 087 829 858 207
E-mail : ranggitamarsuma0708@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. SD N Tugurejo 01 tahun 2005 - 2011
2. SMP Negeri 01 Semarang tahun 2011- 2014
3. SMA Negeri 16 Semarang tahun 2014 - 2017

III. Pengalaman Organisasi

1. UKMI KEMPO UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang, 14 Juni 2023

Ranggita Marsuma Lantin